

**PENGARUH PESAN DAKWAH DALAM ANIMASI OMAR
DAN HANA TERHADAP PENINGKATAN WAWASAN
KEAGAMAAN ANAK DI TPQ IZZATUL ALYAA
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

ARLIA SARI PURNANDA
NIM : 201103010003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2025**

**PENGARUH PESAN DAKWAH DALAM ANIMASI OMAR
DAN HANA TERHADAP PENINGKATAN WAWASAN
KEAGAMAAN ANAK DI TPQ IZZATUL ALYAA
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

ARLIA SARI PURNANDA
NIM : 201103010003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2025**



**PENGARUH PESAN DAKWAH DALAM ANIMASI OMAR
DAN HANA TERHADAP PENINGKATAN WAWASAN
KEAGAMAAN ANAK DI TPQ IZZATUL ALYAA
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:
Arlia Sari Purnanda
NIM : 201103010003

Disetujui Pembimbing:

Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001



PENGARUH PESAN DAKWAH DALAM ANIMASI OMAR
DAN HANA TERHADAP PENINGKATAN WAWASAN
KEAGAMAAN ANAK DI TPQ IZZATUL ALYAA
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 4 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Ketua sidang

Sekretaris Sidang

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.
NIP. 198710182019031004

Muhammad Ardiansyah, M.Ag.
NIP. 197612222006041003

Anggota:

1. Dr. Drs. H. Abdul Choliq, M.I.Kom.
2. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya; “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik”. (QS. An-Nahl;125)”*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

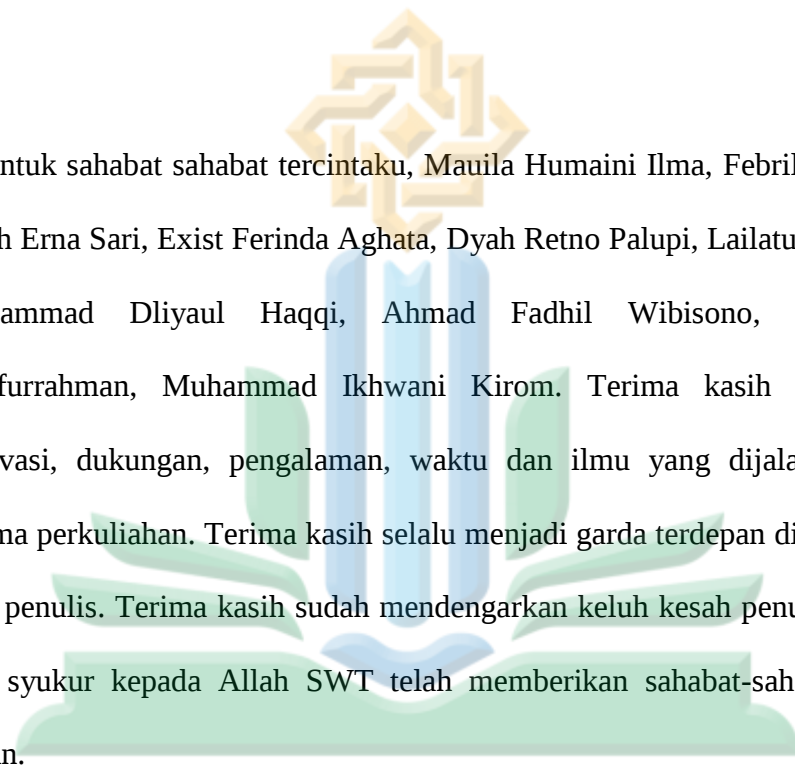
* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), An-Nahl 16, Hal: 125



PERSEMBAHAN

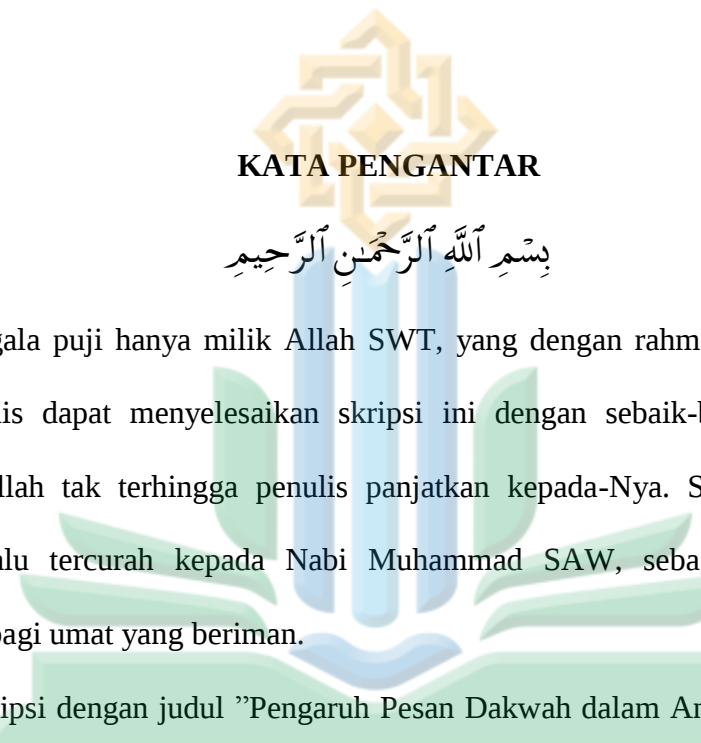
Alhamdulillahirobbil ‘alamin, Dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah Swt., penulis mengucapkan terima kasih atas taburan cinta dan kasih sayang-Nya yang telah memberikan kekuatan, membekali dengan ilmu, serta memperkenalkan makna cinta sejati. Berkat karunia dan kemurahan-Nya, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada panutan umat, Rasulullah Saw. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Yang menjadi sumber penguat dan sumber motivasi, penulis ucapkan terima kasih yang tiada tara kepada orang tuaku, Ayahanda Sarijan, beliau tidak sempat merasakan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, akan tetapi beliau selalu mendoakan, membimbing dengan bijaksana, memberikan kepercayaan diri untuk mencapai impian, serta mengupayakan yang terbaik untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
2. Pintu surga penulis Ibunda Sri Endang Puwaningsih, penulis ucapkan terima kasih telah menjadi cahaya dalam setiap langkah, pelindung di saat lelah, dan alasan di balik semua perjuangan, tanpa doa di setiap sujudmu, langkah ini tak akan pernah sampai di titik ini. Terima kasih sudah sabar menghadapi keluhan dan sifat keras penulis
3. Kedua Adikku, Mei Khusna Asyafri Purnama dan Halim Iswandi. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini terima kasih atas doa, semangat, dan cinta yang diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi yang lebih hebat adik-adikku.



4. Teruntuk sahabat sahabat tercintaku, Maula Humaini Ilma, Febrilia Nur laili, Indah Erna Sari, Exist Ferinda Aghata, Dyah Retno Palupi, Lailatul Kamiliyah Muhammad Dliyaul Haqqi, Ahmad Fadhil Wibisono, Muhammad Syaifurrahman, Muhammad Ikhwani Kirom. Terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan. Terima kasih selalu menjadi garda terdepan di masa-masa sulit penulis. Terima kasih sudah mendengarkan keluh kesah penulis. Ucapan rasa syukur kepada Allah SWT telah memberikan sahabat-sahabat seperti kalian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KATA PENGANTAR

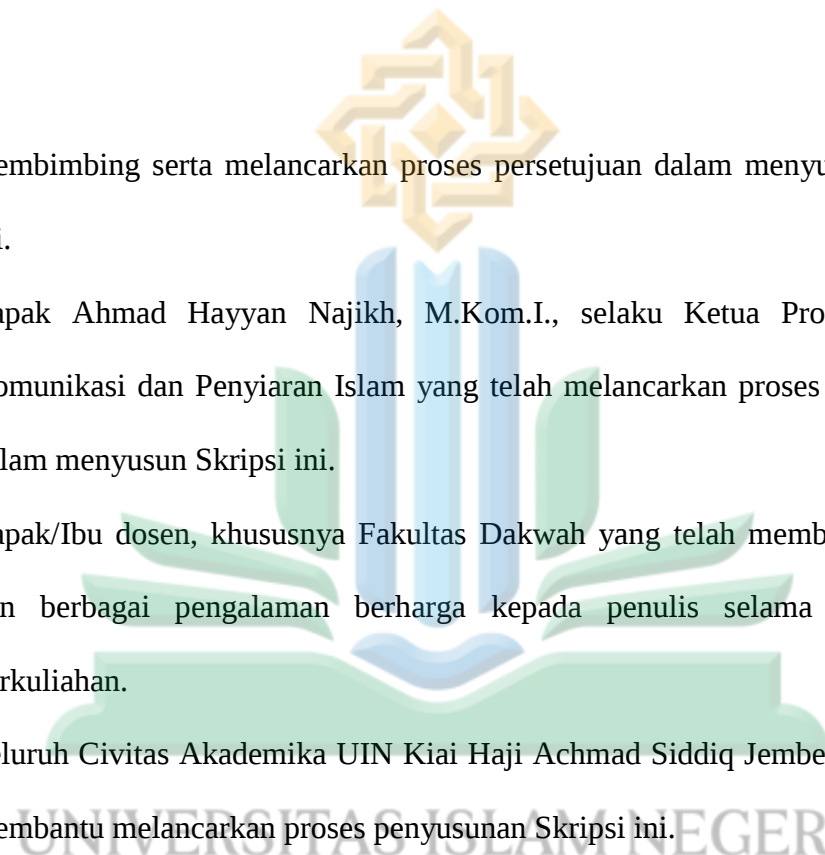
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang dengan rahmat dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Syukur Alhamdulillah tak terhingga penulis panjatkan kepada-Nya. Semoga doa dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan dan penuntun bagi umat yang beriman.

Skripsi dengan judul "Pengaruh Pesan Dakwah dalam Animasi Omar dan Hana terhadap Peningkatan Wawasan Keagamaan Anak di TPQ Izzatul Alyaa Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember". Ini merupakan buah dari kerja keras yang panjang dan penuh dedikasi. Walaupun pembahasannya masih memiliki kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan, penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari para pembaca. Semoga masukan yang diberikan dapat memperkaya dan menyempurnakan skripsi ini.

Kesuksesan ini bisa tercapai berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M.,CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah meningkatkan mutu penelitian karya tulis ilmiah di universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah sekaligus Dosen pembimbing skripsi yang sudah mengarahkan dan



membimbing serta melancarkan proses persetujuan dalam menyusun Skripsi ini.

3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam menyusun Skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen, khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman berharga kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
5. Seluruh Civitas Akademika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu melancarkan proses penyusunan Skripsi ini.

Dengan ini, penulis ingin mneyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas jasa besar yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, sehingga sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan dan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 25 April 2025

Arlia Sari Purnanda
NIM. 201103010003



ABSTRAK

Arlia Sari Purnanda, 2025: *Pengaruh Pesan Dakwah dalam Animasi Omar dan Hana Terhadap Wawasan Keagamaan Anak di TPQ Izzatul Alyaa Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: Animasi Omar dan Hana, Pesan Dakwah, dan Wawasan Keagamaan Anak.

Dakwah merupakan bagian penting dalam penyebaran ajaran Islam, yang kini berkembang melalui berbagai platform modern, termasuk media animasi. Dalam era digital saat ini, penggunaan gadget di kalangan anak-anak semakin meningkat, yang dikhawatirkan dapat mengurangi pemahaman nilai-nilai keagamaan. Animasi edukatif seperti Omar dan Hana hadir sebagai salah satu media alternatif yang menyampaikan ajaran Islam dengan pendekatan yang menarik dan interaktif. Keberadaan, adanya animasi Omar dan Hana dapat membantu menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam kepada anak-anak supaya tidak terpengaruh oleh buruknya gadget dan tetap mendapatkan wawasan Islam.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Apakah terdapat pengaruh pesan dakwah pada animasi Omar dan Hana terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak di TPQ Izzatul Alyaa Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember? 2) Seberapa kuat pengaruh pesan dakwah dalam animasi Omar dan Hana terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak di TPQ Izzatul Alyaa Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pesan dakwah dalam animasi Omar dan Hana terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak di TPQ Izzatul Alyaa, serta seberapa besar kekuatan pengaruh tersebut. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif serta menggunakan skala likert untuk pengukuran. Teori yang digunakan adalah teori pesan dakwah dari Endang Saifudin Anshari dan teori wawasan keagamaan dari Said Aqil Siroj. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan penyebaran kuisioner dengan sampel 40 anak dari total populasi 64 anak. Analisa data menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 27.

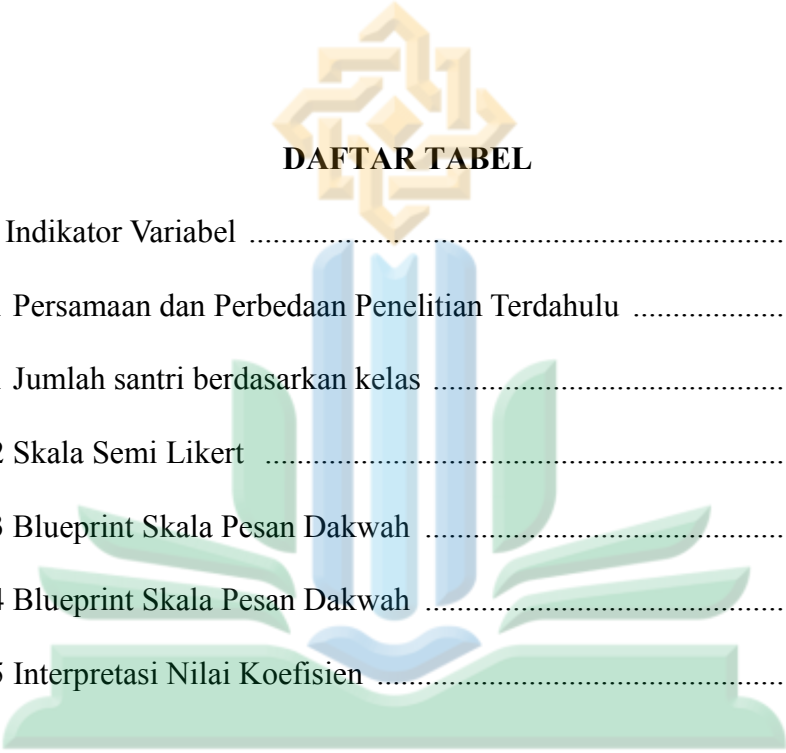
Hasil penelitian menunjukkan variabel X dan Y dinyatakan Valid dan reliabel. Uji Asumsi Klasik menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Analisis Regresi menunjukkan terdapat pengaruh signifikan secara silmutan dan secara parsial signifikan terhadap pesan akhlak dan pesan akidah, tidak signifikan terhadap pesan Syariah. koefisien korelasi pesan akidah memiliki hubungan kuat dengan wawasan keagamaan anak ($p = 0,617$), pesan akhlak ($p = 0,516$) dan pesan syariah ($p = 0,245$). Sementara nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 48,9%, menunjukkan bahwa variabel independenn dalam penelitian mampu menjelaskan hamper separuh dari variasi wawasan keagamaan anak. Sisanya, sebesar 51,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian, seperti lingkungan keluarga, pendidikan agama, dan interaksi sosial.



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian	13
F. Definisi Operasional	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	24
1. Dakwah	24
2. Animasi	38

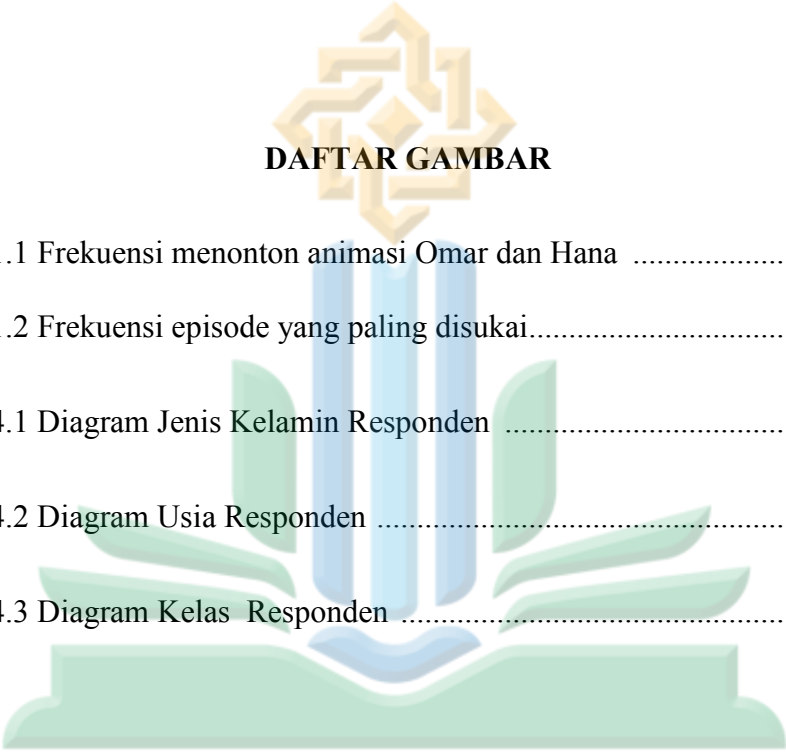
3. Film Omar dan Hana	40
4. Wawasan Keagamaan	42
5. Anak	44
C. Asumsi Penelitian	45
D. Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Populasi dan Sampel	49
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	52
D. Analisis Data	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
A. Gambaran Objek Penelitian	66
B. Penyajian Data	68
C. Pembahasan	86
BAB V PENUTUP	92
A. Simpulan	92
B. Saran-Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	96
Lampiran-Lampiran	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Variabel	14
Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3. 1 Jumlah santri berdasarkan kelas	49
Tabel 3. 2 Skala Semi Likert	53
Tabel 3. 3 Blueprint Skala Pesan Dakwah	55
Tabel 3. 4 Blueprint Skala Pesan Dakwah	57
Tabel 3. 5 Interpretasi Nilai Koefisien	65

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Frekuensi menonton animasi Omar dan Hana	8
Gambar 1.2 Frekuensi episode yang paling disukai.....	9
Gambar 4.1 Diagram Jenis Kelamin Responden	70
Gambar 4.2 Diagram Usia Responden	71
Gambar 4.3 Diagram Kelas Responden	72

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang Islam, tidak akan lepas dari dakwah, karena Islam dikatakan juga sebagai agama dakwah. Dakwah mempunyai arti mengajak, menyeru atau seruan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama islam. Menurut Toha Yahya Oemar bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.¹ Dakwah juga berarti suatu upaya mengubah dari situasi tidak baik kepada situasi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

Di dalam dakwah terdapat beberapa unsur, salah satunya adalah pesan dakwah. Pesan dakwah atau *maudlu' al-da'wah* merupakan materi yang akan disampaikan kepada *mad'u* atau yang biasa diartikan sebagai kata, gambar, lukisan dan sebagainya. Kemudian diharapkan dapat membantu memahami materi dakwah bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.²

Selama ini dakwah identik dengan ceramah melalui lisan. Tetapi seiring berkembangnya zaman, dakwah mulai memanfaatkan berbagai media yang ada. Pada era globalisasi sekarang ini, tentu banyak yang harus dibenahi dalam melakukan aktivitas dakwah supaya sesuai dengan perkembangan media informasi masyarakat saat ini. Termasuk penggunaan berbagai dimensi untuk kepentingan dakwah yaitu komunikasi, psikologi, public relations,

¹ M. Munir dan Wahyu Illaihi, Manajemen Dakwah (Jakarta: Kencana, 2006), 20.

² Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah, cet ke-4 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 218.

jurnalistik, tradisi kepenulisan, manajemen, seni, dan media mutakhir (elektronik seperti film, sinetron, dan internet) untuk kepentingan dakwah islam.³ Salah satu media mutakhir tersebut adalah animasi yang menjadi media untuk berdakwah.

Animasi berasal dari bahasa Latin yakni '*anima*' bermaksud hidup atau '*animare*' yang bermaksud meniupkan hidup adalah asal usul kepada istilah animasi. Kemudian, istilah itu telah diubahsuaikan ke dalam Bahasa Inggris menjadi '*animate*' yang bermaksud memberi hidup atau '*animasi*' yang bermaksud ilusi gerakan atau hidup. Istilah '*animation*' biasanya ditafsirkan sebagai membuat film kartun. Istilah animasi juga diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi seperti animasi. Konsep animasi boleh dipahami bukan hanya sebagai pembelajaran sesuatu isu atau bentuk saja tetapi juga dalam bidang seni dan media komunikasi yang lain. Animasi juga sering kali merujuk kepada 'menghidupkan' sesuatu yang sebelumnya statik untuk memberikan kesan pergerakan atau gerakan.⁴

Penggunaan animasi sebagai sarana dakwah salah satunya terdapat pada kanal YouTube Omar dan Hana. Serial animasi yang diproduksi oleh Digital Durian (DD) Animation *Studio* ini dirancang khusus untuk anak-anak Muslim, dengan lagu-lagu dan cerita-ceritanya yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai dan praktik Islam secara menyenangkan dan interaktif kepada para penonton muda.⁵ Pada tahun 2016, serial animasi Omar dan Hana pertama kali

³ Bambang S Maarif, *Komunikaasi Dakwah* (Simbiosis Rekatama Media, 2010), 12.

⁴ Wyatt A., *The Complete Digital Animation Course* (London: Thames & Hudson, 2010).

⁵ "Belajar Islam Bersama 'Omar & Hana,'" diakses 25 Juni 2024, <https://www.rpplepublika.id/posts/4589/belajar-islam-bersama-omar-hana>.

diproduksi di Malaysia. Sejak peluncurannya di platform YouTube, serial ini segera menjadi populer di kalangan anak-anak dan orang tua. Kolaborasi antara Astro Malaysia, *Maesat Broadcasting Network System*, dan Digital Durian (DD) *Animation Studio* menghasilkan sebuah program animasi yang tidak hanya menghibur tetapi juga mengedukasi nilai-nilai Islam kepada audiens muda melalui lagu-lagu yang disajikan secara khusus.⁶ Selain di YouTube, juga ditayangkan di RTV salah satu stasiun televisi nasional.

Artine S Utomo yaitu direktur utama RTV mengatakan bahwa, respon penonton terhadap program Omar dan Hana ini sangat positif, hal ini di lihat dari pencapaian yang tinggi dari sisi jumlah penonton. RTV sebagai televisi yang sangat mendukung pendidikan dan tumbuh kembang anak tentunya selalu ingin menyuguhkan program-program yang memiliki nilai edukasi yang tinggi seperti film animasi Omar dan Hana. Film Omar dan Hana tayangan perdana di Indonesia pada Stasiun Rajawali TV (RTV) selama bulan Ramadhan 2018. Tayangan ini hadir dua kali dalam sehari yaitu pukul 16.30 WIB Sampai dengan 17.00 WIB Senin-Jum'at setelah adzan Maghrib sambil menemani anak-anak berbuka puasa. Untuk memperkenalkan Omar dan Hana kepada permisa sahabat RTV, maskot Omar dan Hana di hadirkan untuk pertama kalinya di dalam program “Pesta Sahabat “edisi “Kartini Cilik” pada Rabu, 18 april 2018. Pukul 18.15 WIB live dari studio RTV.⁷

⁶ “(559) Omar & Hana - Lagu Kanak-Kanak Islam - YouTube,” diakses 25 Juni 2024, <https://www.youtube.com/@OmarHanaLaguKanakKanakIslam>.

⁷ “RTV - RAJAWALI TELEVISI | RTV.CO.ID,” diakses 23 Oktober 2024, <https://www.rtv.co.id/>.

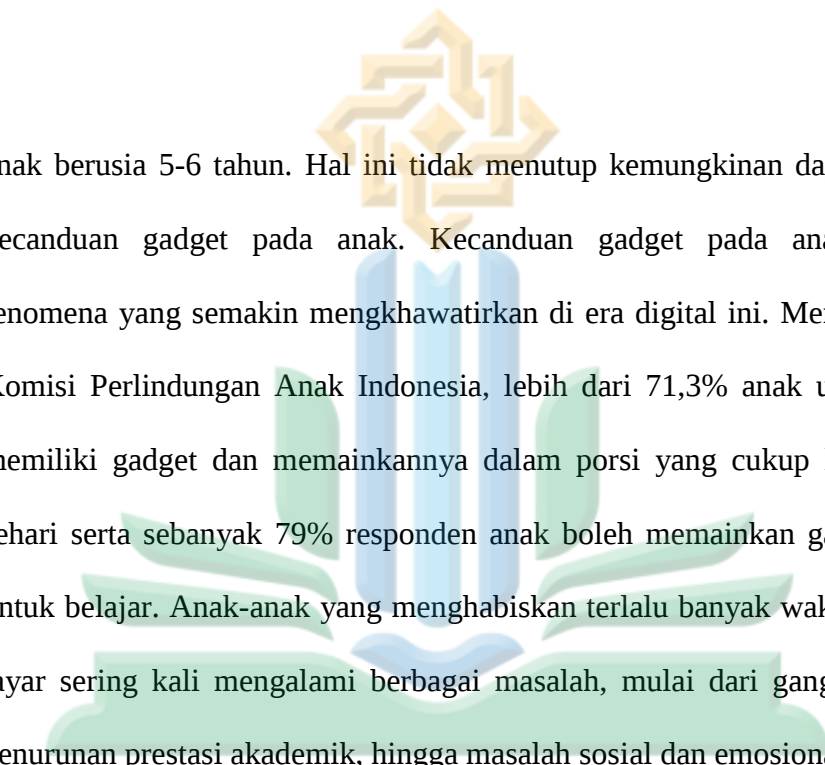
Film animasi dengan jumlah *subscribers* 6,65 juta ini menceritakan tentang keseharian Omar yang berusia 5 tahun dan Hana yang berusia 4 tahun. Lewat lagu-lagu yang dinyanyikan kakak-beradik itu maupun orang tuanya. Serial Omar dan Hana memberikan anak edukasi tentang Islam, seperti membiasakan melakukan sesuatu dengan ucapan bismillah dan belajar huruf hijaiyah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Luqman ayat 17

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ
 اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ

Artinya:“Hai anakku, dirikanlah shalat dan surulah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.

Perkembangan teknologi telah mengubah lanskap kehidupan anak-anak secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Teknologi digital seperti smartphone, tablet, internet, dan permainan video telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan anak, termasuk cara mereka berkomunikasi, belajar, bermain, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Seharusnya anak-anak kecil lebih banyak menghabiskan waktu bermain bersama teman sebaya mereka. Namun, perkembangan teknologi menyebabkan banyak anak cenderung menghabiskan waktu lebih banyak dengan gadget daripada berinteraksi langsung.

Berdasarkan data BPS yang dikutip dari *website* artikel psikologi UGM, jumlah pengguna gadget untuk anak usia dini di Indonesia sebanyak 33,44%, dengan rincian 25,5% pengguna anak berusia 0-4 tahun dan 52,76%



anak berusia 5-6 tahun. Hal ini tidak menutup kemungkinan dapat memicu kecanduan gadget pada anak. Kecanduan gadget pada anak menjadi fenomena yang semakin mengkhawatirkan di era digital ini. Menurut survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia, lebih dari 71,3% anak usia sekolah memiliki gadget dan memainkannya dalam porsi yang cukup lama dalam sehari serta sebanyak 79% responden anak boleh memainkan gadget selain untuk belajar. Anak-anak yang menghabiskan terlalu banyak waktu di depan layar sering kali mengalami berbagai masalah, mulai dari gangguan tidur, penurunan prestasi akademik, hingga masalah sosial dan emosional.⁸

Konten digital yang mudah diakses seperti video, game, dan media sosial, sering kali lebih menonjolkan aspek hiburan dan kesenangan daripada pendidikan dan moralitas yang sering kali tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang diinginkan. Akibatnya, pemahaman atau wawasan keagamaan anak-anak menjadi kurang mendalam dan tidak seimbang. Mereka lebih mengenal karakter fiktif dan tren terkini daripada kisah-kisah nabi dan ajaran agama.⁹ Selain itu, banyaknya konten digital yang tidak diawasi dengan ketat oleh orang tua dan pendidik juga menambah risiko terjadinya penurunan pemahaman keagamaan. Anak-anak yang menghabiskan waktu lebih banyak di depan layar gadget dibandingkan dengan belajar Al-Quran atau menghadiri kelas keagamaan cenderung memiliki pemahaman yang dangkal tentang agama mereka. Dampak ini

⁸“Anak Kecanduan Gadget, Mengapa Dan Bagaimana Mengatasinya? – Kanal Pengetahuan Psikologi,” diakses 26 Juni 2024, <https://kanal.psikologi.ugm.ac.id/anak-kecanduan-gadget-mengapa-dan-bagaimana-mengatasinya/>.

⁹ Maulidya Ulfah, *Digital Parenting : Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?* (Edu Publisher, 2020).

semakin nyata ketika melihat kurangnya minat anak-anak dalam kegiatan keagamaan tradisional seperti mengaji atau menghadiri majelis ta'lim.¹⁰

Pengaruh media digital yang tidak seimbang ini juga berdampak pada sikap dan perilaku anak-anak. Kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai agama bisa menyebabkan mereka lebih mudah terpengaruh oleh budaya populer yang tidak selalu sejalan dengan ajaran agama. Misalnya, nilai-nilai materialisme, individualisme, dan hedonisme yang sering kali dipromosikan dalam media digital dapat bertentangan dengan ajaran tentang kesederhanaan, kebersamaan, dan kesalehan dalam Islam.¹¹ Sebagai respons terhadap hal ini, animasi seperti Omar dan Hana telah diciptakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam kepada anak-anak. Hal tersebut bertujuan supaya anak-anak tidak terpengaruh oleh buruknya gadget dan tetap mendapatkan wawasan Islam.

TPQ Izzatul Alyaa merupakan sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berfokus pada pengajaran dan pembinaan anak usia dini dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam. Berada di bawah naungan Yayasan Izzatul Alyaa Kaliwates, TPQ Izzatul Alyaa berdiri sejak tahun 2010. Keberadaan TPQ ini dirasa penting untuk melakukan penelitian karena mempunyai beberapa prestasi mulai dari Juara 3 Lomba Cerdas Cermat antar TPQ se-Kabupaten Jember, hingga menjadi delegasi Lomba Munaqosyah se-kabupaten Jember. TPQ ini memiliki struktur lembaga yang

¹⁰ Muhammad Zuhaery, "Pendidikan Islam dan Tantangan Abad 21: Urgensi dan Metode Literasi Media Sosial Bagi Remaja Muslim," t.t.

¹¹ Wirda Yuliana, Abdul Hamid, dan Firdaus Ainul Yaqin, "Study Analisis: Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Dan Mengatasi Kemalasan Belajar Anak Di Era Smart Society 5.0," *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 3, no. 1 (2022): 201–8.

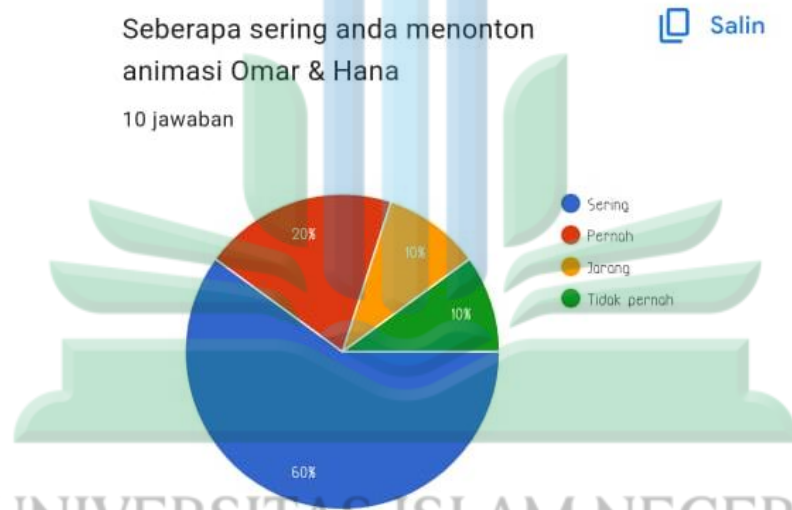
sistematis, sehingga memiliki peluang besar dalam memajukan Pendidikan keagamaan. Santri TPQ Izzatul Alyaa tidak hanya diajarkan mengaji dan menulis Al-Qurán, akan tetapi mereka mempunyai metode yang berbeda dari lainnya dalam mengasah kemampuan anak di bidang keagamaan seperti, *Tarikh* (kisah nabi dan rasul), Tahfidz, pembelajaran kitab aqidatul awam, praktik ibadah, kaleng amal, dan menonton tayangan edukasi islam.

Santri TPQ Izzatul Alyaa termasuk dalam kelompok anak-anak yang juga mengikuti kemajuan teknologi media. Selain mengikuti pembelajaran konvensional di TPQ, anak-anak tersebut banyak memanfaatkan media YouTube di rumah masing-masing untuk menambah wawasan keagamaan.

Salah satu konten yang populer di kalangan anak-anak adalah film animasi "Omar dan Hana". Film ini menyajikan cerita-cerita islami dalam bentuk animasi yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga membantu mereka memahami konsep-konsep keagamaan dengan cara yang menyenangkan. Melalui karakter yang edukatif dan cerita yang inspiratif, "Omar dan Hana" tidak hanya mengajarkan nilai-nilai islami, tetapi juga membangun minat anak-anak untuk mempelajari agama melalui media digital. Penggunaan media seperti ini mendukung pembelajaran di TPQ dengan memberikan tambahan wawasan dan pengalaman yang interaktif di luar lingkungan belajar formal.

Peneliti juga melakukan identifikasi awal kepada 10 santri TPQ Izzatul Alyaa pada tanggal 20 Oktober 2024 dengan menyebarkan kuisisioner yang dalam pengisiannya dibantu oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk

mengetahui seberapa sering santri TPQ Izzatul Alyaa menonton animasi Omar dan Hana.

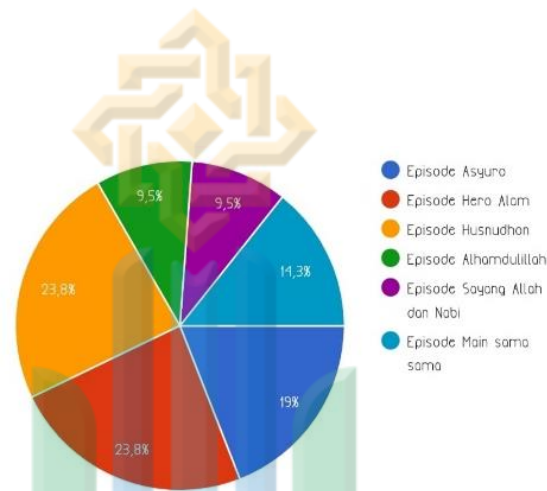


Gambar 1.1

Frekuensi menonton animasi Omar dan Hana

Dari hasil yang telah diperoleh setelah menyebarkan *google form* kepada santri TPQ, dengan beberapa indikator dimana sering dengan ketentuan 5 kali menonton, pernah dengan ketentuan 3 kali menonton, jarang dengan ketentuan 1 atau 2 kali menonton, dan tidak pernah dengan ketentuan tidak menonton sama sekali, dari diagram memperlihatkan bahwa santri TPQ Izzatul Alyaa yang sering menonton animasi Omar dan Hana. Hal ini mengidentifikasikan bahwasannya santri TPQ Izzatul Alyaa menggunakan gadget untuk menonton tayangan You Tube animasi Omar dan Hana.

Pertanyaan selanjutnya yakni mengenai episode-episode populer yang paling disukai atau diminati oleh Santri TPQ Izzatul Alyaa pada Animasi Omar dan Hana. Adapun episode terpopuler tersebut di antaranya Episode Asyura, Episode Hero Alam, Episode Husnudhan, Episode Alhamdulillah, Episode Sayang Allah dan Nabi, dan Episode Main Sama-sama.



Gambar 1.2
Frekuensi episode yang paling disukai

Dari hasil *google form* yang telah disebar, diketahui bahwa terdapat tiga episode teratas yang paling disukai atau diminati oleh santri TPQ Izzatul Alyaa diantaranya Episode Hero Alam dan Episode Husnudhon sebanyak 23,8%, dan Episode Asyuro sebanyak 19%. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan fokus menganalisa dari ketiga episode tersebut. Disamping itu, dari ketiga episode mempunyai nilai-nilai dari indikator pesan dakwah (pesan akidah, pesan syariah, pesan akhlak) dan juga indikator dalam peningkatan wawasan keagamaan (iman, islam dan ihsan) yang terkandung dalam film animasi Omar dan Hana.

Penelitian ini menggunakan teori pesan dakwah karena dapat membantu menganalisis isi dan metode penyampaian pesan keagamaan dalam animasi Omar dan Hana, serta mengevaluasi seberapa efektif pesan tersebut dalam menarik perhatian dan dipahami oleh anak-anak. Sementara itu, teori wawasan keagamaan relevan juga karena memungkinkan peneliti menilai sejauh mana animasi tersebut meningkatkan pemahaman dan pengetahuan keagamaan anak-anak di TPQ Izzatul Alyaa. Kombinasi kedua

teori ini memberikan kerangka analitis yang komprehensif untuk mengevaluasi pengaruh animasi terhadap wawasan keagamaan anak-anak.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana media modern seperti animasi dapat digunakan untuk pendidikan keagamaan anak-anak. Dengan mempelajari pengaruh animasi Omar dan Hana terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak-anak di TPQ Izzatul Alyaa, kita bisa melihat seberapa efektif media ini dalam mengajarkan nilai-nilai agama. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang cara-cara baru dan kreatif untuk menyampaikan pesan dakwah, yang bisa lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Hasilnya akan membantu orang tua dan pendidik memilih media yang bermanfaat dan mendukung perkembangan keagamaan anak-anak, serta mendorong pembuat konten untuk menghasilkan lebih banyak media edukatif yang mendukung pembelajaran agama. Secara keseluruhan, penelitian ini penting untuk meningkatkan efektivitas pendidikan keagamaan melalui penggunaan media modern.

Keterbatasan penelitian sebelumnya dalam mengeksplorasi dampak konkret dari pesan dakwah dalam animasi "Omar & Hana" menjadi motivasi penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Maka dari itu peneliti ingin mengangkat judul “Pengaruh Pesan Dakwah Dalam Animasi Omar Dan Hana Terhadap Peningkatan Wawasan Keagamaan Anak Di TPQ Izzatul Alyaa Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini akan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian yang menjadi fokus utama yang diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pesan dakwah pada animasi Omar dan Hana terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak di TPQ Izzatul Alyaa Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
2. Seberapa kuat pengaruh pesan dakwah pada animasi Omar dan Hana terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak di TPQ Izzatul Alyaa Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh pesan dakwah pada animasi Omar dan Hana terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak di TPQ Izzatul Alyaa Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh pesan dakwah pada animasi Omar dan Hana terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak di TPQ Izzatul Alyaa Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Teoritis dalam penelitian ini adalah :

Penelitian ini menambah pengetahuan tentang bagaimana pesan dakwah dapat disampaikan secara efektif melalui media animasi. Ini

memberikan kontribusi ilmiah yang penting dengan menyediakan bukti empiris tentang pengaruh media terhadap wawasan keagamaan anak-anak, serta menawarkan perspektif baru dalam studi dakwah dan pendidikan keagamaan.

Adapun Manfaat Praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan ketrampilan metodologis, analitis, dan penelitian yang lebih baik. Ini termasuk ketrampilan merancang instrument penelitian, pengumpulan data, analisis statistic atau kualitatif, dan interpretasi hasil. Membuat kontribusi nyata terhadap literatur akademis dalam bidang pendidikan agama, studi media, dan komunikasi massa. Disamping itu, memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam memahami cara terbaik untuk menggunakan media animasi sebagai alat pendidikan keagamaan.

2. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini peneliti dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media animasi dapat digunakan sebagai sarana efektif untuk pendidikan keagamaan anak-anak. Selain itu juga dapat meningkatkan kesadaran pembaca tentang pengaruh media terhadap perkembangan anak-anak. Sehingga dapat waspada terhadap jenis pesan yang disampaikan dalam animasi dan media lainnya, serta potensi dampaknya terhadap nilai-nilai keagamaan dan moral anak-anak. Hal pemilihan konten media bagi orang tua untuk anak yang megandung

nilai-nilai agama dan moral yang ingin mereka tanamkan pada anak-anak.

3. Bagi Lembaga

Hasil Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi Lembaga untuk mengembangkan kurikulum yang efektif dalam mendidik nilai-nilai agama melalui media animasi. Dengan menerapkan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama. Penelitian ini memiliki signifikan bagi Lembaga pendidikan dalam upaya mereka untuk meningkatkan pendidikan agama dan moral anak-anak, serta memperkuat peran mereka dalam membentuk karakter generasi mendatang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹² Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Pesan Dakwah pada Animasi Omar dan Hana.

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 26 ed. (Bandung: Alfabeta, 2017), 38.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹³ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen Peningkatan wawasan keagamaan anak di TPQ Izzatul Alyaa Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

2. Indikator Variabel

Adapun indikator-indikator empiris dari variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Indikator Variabel

Jenis Variabel	Variabel	Indikator
Variabel Independen (X)	Pesan Dakwah	(1) Pesan Aqidah
		(2) Pesan Syariah
		(3) Pesan Akhlak
Variabel Dependen (Y)	Peningkatan Wawasan Keagamaan	(1) Iman
		(2) Ihsan
		(3) Islam

Indikator empiris di atas penting untuk mendukung validitas dan reliabilitas dalam penelitian. Selain itu, penggunaan instrumen pengukuran seperti angket dengan pertanyaan yang dirancang dengan baik dapat membantu mengumpulkan data empiris yang diperlukan untuk analisis kuantitatif dalam penelitian ini.

¹³ Sugiyono, 39.

F. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan keraguan dan kesalahpahaman pembaca dalam mengartikan istilah-istilah di dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah tersebut. Ada beberapa istilah yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah dapat dimaknai sebagai isi dari konten-konten ceramah yang akan disampaikan da'I kepada mad'u, dan pesan dakwah yang disampaikan tergantung pada kondisi mad'u agar pesan yang ingin disampaikan da'I akan mudah difahami oleh mad'u¹⁴. Hal ini berarti pesan dakwah selalu berubah-ubah seiring berkembangnya zaman, terdapat perbedaan antara pesan dakwah yang satu dengan lainnya karena mad'u yang ditemui berbeda-beda. Pada konteks zaman sekarang dimana dakwah sudah dilakukan di media sosial, maka pesan dakwah yang disampaikan haruslah berbeda, menimbang kita tidak bisa mengetahui mad'u berasal dari daerah mana, tidak bisa dibaca bagaimana ideologi dan pandangannya. Maka pesan dakwah zaman modern harus dikembangkan lagi agar dakwah bisa tersampaikan.

Pesan dakwah memiliki karakteristik yakni murni dan mrujuk pada Al-quran dan Hadits Rasulullah, mudah dimengerti, isinya lengkap, seimbang antara ideology dan realita, isinya bersifat umum, memberikan

¹⁴ Iftitah Jafar dan Mudzhira Nur Amrullah, "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an," Jurnal Komunikasi Islam Volume 08, Nomor 01 (Juni 2018): 42.

kebaikan dan bisa diterima oleh semua orang atau masuk akal.¹⁵ Pesan dakwah yang disampaikan haruslah merujuk atau berdasarkan pada keterangan yang ada didalam Alquran dan Sunnah, ia memuat perintah dan larangan yang akan memberikan manfaat apabila dikerjakan.

Dalam hal ini, pesan dakwah yang dimaksud peneliti merujuk pada nilai-nilai moral dan ajaran agama yang disampaikan melalui karakter, cerita, dan pengalaman yang tergambar dalam animasi omar dan hana. Pesan dakwah merujuk pada peningkatan wawasan keagamaan anak yang diukur melalui peningkatan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama, perilaku moral, serta pengenalan terhadap nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

2. Animasi Omar dan Hana

Omar dan Hana merupakan serial animasi kedua Digital Durian(DD) Animation Studio yang dibuat khusus untuk anak Muslim dengan lagu-lagu dan cerita-ceritanya yang ditulis untuk mendidik anak tentang nilai-nilai dan praktik islam dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Pada 2016, Omar dan Hana pertama kali diproduksi di Malaysia. Hal tersebut Merebut hati anak-anak dan orang tua sejak dirilis di Youtube.¹⁶

Dalam hal ini animasi omar dan hana yang dimaksud oleh peneliti dioperasionisasikan sebagai media visual yang menyampaikan nilai-nilai dakwah islam melalui karakter-karakter utama, cerita, dan

¹⁵ Kamaluddin, "Pesan Dakwah" 02 No.2 (Desember 2016): 49.

¹⁶ Azkiyatul Farichah, "Nilai Moral dalam Film Kartun Animasi Omar dan Hana" 10, no.1 (2023): 25–38.

pesan moral yang disertakan dalam setiap episode. Dalam proposal ini diukur berdasarkan respons dan pemahaman mereka terhadap konten-konten keagamaan yang disampaikan, serta perubahan dalam sikap dan perilaku anak terkait dengan ajaran agama.

3. Wawasan Keagamaan

Secara istilah Wawasan Keagamaan terdiri dari dua suku kata yaitu “Wawasan” dan “Keagamaan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa secara etimologis istilah “wawasan” berarti: (1) hasil mewawas, tinjauan, pandangan dan dapat juga berarti (2) konsepsi cara pandang dan pemahaman.¹⁷

Mengenai pengertian keagamaan, dapat dijelaskan terlebih dahulu dari pengertian agama sebagai kata dasar dari keagamaan. Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggungjawab kepada Allah, kepada masyarakat serta dalam sekitarnya.¹⁸

Dalam hal ini wawasan keagamaan dioperasionisasikan sebagai tingkat pemahaman anak terhadap konsep-konsep dasar agama, praktik ibadah, nilai-nilai moral, serta pengenalan terhadap tradisi keagamaan yang disampaikan melalui konten dakwah dalam animasi omar dan hana.

¹⁷ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet.XI (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 780.

¹⁸ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, Cet.XI (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 4.

Peningkatan wawasan keagamaan anak diukur melalui perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka terkait dengan ajaran agama yang diajarkan dalam animasi tersebut.

4. Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.” Koesnoen berpendapat bahwa” anak-anak merupakan manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya.¹⁹

Dalam hal ini anak yang dimaksud oleh peneliti sebagai individu yang berusia 8 sampai 11 tahun, yang merupakan target audiens utama dari animasi Omar dan Hana. Berdasarkan tingkat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama Islam yang disampaikan dalam animasi, respons terhadap pesan dakwah, serta perubahan dalam pengetahuan dan sikap mereka terkait dengan praktik keagamaan sehari-hari

¹⁹ R. A. Koesnoen, *Susunan Pidana Dalam Negara Sosialis Indonesia* (Sumur Bandung, 1964), 113.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang sebelumnya sudah ada dan menjadi inspirasi bagi peneliti. Maka, peneliti menelaah dan melakukan *review* kajian terdahulu dari beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan maupun hampir sama dengan penelitian yang dilakukan, seperti:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Aqilatul Munawaroh Khoiriyah, Fairuz Phinasthika Syafira, Mayang Wulan, Fahira Irtifaur Rizki Ali (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Channel Youtube Umar & Hana Sebagai Edukasi Anak (Analisis Perspektif Ibu Muda Di Samarinda)”.²⁰ Jenis Penelitian Kualitatif metode Fenomenologi.

Hasil penelitian ini mengeksplorasi persepsi ibu muda di Samarinda terhadap Channel YouTube "Umar & Hanna." Durasi video singkat menjadi daya tarik utama. Konten melibatkan aspek keagamaan, moral, sosial, dan karakter. Anak-anak menunjukkan ketertarikan tinggi dan mengekspresikan kreativitas setelah menonton. Hasilnya memperkuat bahwa "Umar & Hanna" bukan hanya hiburan tetapi juga alat pendidikan positif bagi anak-anak. Rekomendasi pengembangan konten termasuk inovasi cerita, perbaikan grafis, dan peningkatan materi keagamaan.

²⁰ Aqilatul Munawaroh Khoiriyah dkk., “Channel Youtube Umar & Hanna Sebagai Edukasi Anak (Analisis Perspektif Ibu Muda Di Samarinda),” *Nubuwwah: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 2, no. 01 (2024): 107–21.

Penelitian menunjukkan bahwa Channel YouTube "Umar & Hanna" berdampak positif sebagai sumber hiburan dan pendidikan bagi anak-anak. Video singkat menarik minat dengan menyampaikan nilai-nilai keagamaan dan moral. Rekomendasi melibatkan inovasi konten untuk meningkatkan kualitas visual dan materi keagamaan.

2. Penelitian kedua dilakukan Siti Nur Halifah (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Dakwah Dalam Media Youtube (Analisis Pesan Dakwah terhadap Serial Animasi Riko *The Series*)".²¹ Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif.

Hasil dari penelitian ini peneliti menemukan 11 scene, 6 diantaranya berisi pesan dakwah, yang terdiri dari pesan akidah, syariah dan akhlak. Meliputi ibadah sholat, akhlak terpuji, iman kepada Allah SWT, dan iman kepada hari akhir (kiamat).

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Irfan Mahfudz Rabbany (2023) penelitiannya berjudul "Karakteristik Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Omar dan Hana dalam Analisi Isi".²² Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rumusan masalah pertama banyak terkandung pesan-pesan dakwah di dalamnya yaitu dari aspek akidah, syariah dan akhlak. Namun dari ketiga aspek tersebut yang paling dominan ditemukan oleh peneliti adalah aspek akhlak. Baik dari

²¹ Siti Nur Halifah, "Dakwah Dalam Media Youtube (Analisis Pesan Dakwah terhadap Serial Animasi Riko *The Series*)," 2022.

²² Mahfudz Rabbany Irfan, "Karakteristik Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Omar dan Hana dalam Analisi Isi" (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

segi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada keluarga dan masyarakat. Kemudian yang kedua dari aspek aqidah, dimana adegan yang ditemukan oleh peneliti banyak mencakup tentang rukun iman dan yang ketiga aspek syariah. Kemudian rumusan masalah kedua peneliti menemukan pengaruh pesan-pesan dakwah terhadap khalayak lebih dominan pada pengaruh afektif yakni bukan hanya memberitahu kepada khalayak agar menjadi tahu tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, setelah mengetahui informasi yang diterimanya, khalayak diharapkan dapat melaksanakannya. Selain itu, dapat ditemukan bahwa Web Series Ramadhan Halal 2016 episode 1-4 di youtube karya Muhammad Amrul Umami ternyata memuat banyak ajaran Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Contoh pesan Aqidah dalam film ini adalah penonton diingatkan untuk selalu mengucapkan astagfirullah. Pesan Syariah seperti anjuran sholat dan anjuran berdoa kepada Allah SWT. Pesan Akhlak seperti mengucapkan salam ketika bertemu.

4. Penelitian keempat dilakukan oleh Reza Djulkipli (2020) penelitiannya berjudul “Hubungan antara Menonton Animasi Nussa dan Rara dengan Perilaku Islami Anak di Kelurahan Cakung Timur Jakarta Timur”.²³ Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan pada pembahasan penelitian yakni tentang film animasi dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan dari penelitian tersebut yakni terletak pada indikator menonton, peneliti hanya frekuensi dan durasi sedangkan

²³ Reza Djulkipli, “Hubungan antara menonton animasi nussa dan rara dengan perilaku islami anak di kelurahan cakung timur jakarta timur” (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., 2020).

penulis perhatian, penghayatan, frekuensi dan durasi. Selain itu pada variabel Y, peneliti menggunakan Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Sedangkan penulis, Iman, Islam, dan Ihsan. Selain itu, penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan yang kuat dan searah antara menonton animasi Nusa dan Rara dengan perilaku islami anak di Kelurahan Cakung Timur Jakarta Timur dengan nilai korelasi sebesar 0,766.

5. Penelitian kelima dilakukan oleh Muh. Iqbal Fathur Rizki (2020) penelitiannya berjudul “Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin dan Ipin Episode Mengaji Surat Al-Falaq (Analisis Wacana Teun Van Dijk)”.²⁴ Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini peneliti menemukan kesimpulan bahwa pesan yang terkandung di dalam serial kartun Upin dan Ipin terdapat ilmu pengetahuan, akhlaq, kedisiplinan yang dikemas dengan kemampuannya mengangkat dunia anak-anak dan meramunnya dalam plot yang menarik dan memberikan karakter yang kuat terhadap tokohnya. Mengenai Kontek wacana yang berkembang di masyarakat mengenai karakter Serial kartun Upin dan Ipin episode mengaji surat Al-Falaq kemajemukan, persahabatan, kelucuan, adab, sopan santun dan terkait bagaimana kemudian khalayak terpengaruh dengan konten yang disajikan oleh serial kartun Upin dan Ipin.

²⁴ Muh Iqbal Fathur Rizki, Pesan Dakwah dalam Serial Kartun Upin dan Ipin Episode Mengaji Surat Al-Falaq (Analisis Wacana Teun Van Dijk) (Kajian Sarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2020).

Untuk memahami lebih mudah ke-5 penelitian di atas, berikut penelitian sajikan rincian persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Aqilatul Munawaroh Khoiriyah, Fairuz Phinasthika Syafira, Mayang Wulan, Fahira Irtifaur Rizki Ali (2024)	Chanel Youtube Umar & Hana Sebagai Edukasi Anak (Analisis Perspektif Ibu Muda Di Samarinda	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yakni animasi omar dan hana	Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yakni metode kualitatif fenomenologi
2.	Irfan Mahfudz Rabbany (2023)	Karakteristik Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Omar dan Hana dalam Analisi Isi	Persamaan ini terletak pada variabel bebas yakni omar dan hana	Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis metode yakni penelitian kualitatif deskriptif
3.	Siti Nur Halifah (2022)	Dakwah Dalam Media Youtube (Analisis Pesan Dakwah terhadap Serial Animasi Riko The Series)	Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai pesan dakwah terhadap suatu animasi	Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis metode yakni penelitian kualitatif deskriptif
4.	Reza Djulipli (2020)	Hubungan antara Menonton Animasi Nussa dan Rara dengan Perilaku Islami Anak di Kelurahan Cakung Timur Jakarta Timur	pembahasan penelitian yakni tentang film animasi dan menggunakan pendekatan kuantitatif	Perbedaan penelitian ini terletak pada

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
5.	Muh. Iqbal Fathur Rizki (2020)	Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin dan Ipin Episode Mengaji Surat Al-Falaq (Analisis Wacana Teun Van Dijk)	Persamaan terletak pada pembahasan ini mengenai pesan dakwah terhadap suatu animasi	Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yakni metode penelitian kualitatif Fenomenologi

Berdasarkan uraian tabel diatas, penelitian ini memiliki subjek penelitian dan jenis penelitian yang berbeda dari ke-5 penelitian diatas. Penelitian ini akan berfokus pada pengaruh pesan dakwah dalam animasi Omar dan Hana terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak di TPQ Izzatul Alyaa di kecamatan Kaliwates dengan pendekatan kuantitatif.

B. Kajian Teori

1. Dakwah

Kata da‘wah secara bahasa berasal dari kata *da‘ā-yad‘ū-da‘watan*, yang memiliki kesamaan makna dengan *al-nidā’*, yang berarti menyeru atau memanggil. Sedangkan pengertian dakwah secara istilah menurut beberapa pakar

Pertama, Ibn Taimiyah menyatakan bahwa dakwah adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan dan menaati perintah-Nya.²⁵

Kedua, Syekh Ali Mahfudz menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan baik dan melarang mereka kepada kebiasaan buruk supaya beruntung di dunia dan akhirat.²⁶

²⁵ Tata Sukayat, “Quantum Dakwah,” *Jakarta: Rineka Cipta* 28 (2009): 2.

²⁶ Dr Ilyas Ismail M.A dan Prio Hotman M.A, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam* (Kencana, 2013), 27–28.

Ketiga, Prof. Dr. Hamka menyatakan bahwa dakwah adalah seruan atau panggilan untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan *amar ma'ruf nahi munkar*.²⁷

Jadi, dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dakwah adalah upaya menyeru atau mengajak manusia menuju jalan Allah SWT, yang memerintahkan manusia berbuat amar ma'ruf dan nahi munkar. Adapun sub-sub bagian dakwah adalah sebagai berikut :

a. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan segala sesuatu hal yang harus ada dalam dakwah, yang mempengaruhi satu sama lain dan bekerja secara sinergis, unsur-unsur dakwah yaitu:

1) Da'I

Da'I merupakan unsur *person* dalam dakwah dan merupakan sumber daya terpenting dalam dakwah, karena kompetensi da'I sangat mempengaruhi apakah dakwah diterima atau tidak dimasyarakat. Secara sederhana, da.i merupakan seorang aktor dalam bidang dakwah yang merupakan pelaksana dari dakwah tersebut, apakah melalui tulisan atau secara lisan, melakukan aktivitas dakwah secara sendiri atau membentuk suatu kelompok bahkan komunitas. Da'I memiliki artian kata yang luas, selama ia berusaha untuk menyebarkan dakwah islam, meski apapun profesi dan *passion-nya* ia tetap dipanggil seorang da'I

²⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar ilmu dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 1-2.

pada prinsip yang mendasar, bahwa semua orang islam merupakan da'I yang berkewajiban menyampaikan dakwah islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

2) Mad'u

Mad'u dalam istilah bahasa arabnya berarti sasaran atau objek dakwah, yang berarti mad'u merupakan objek yang nantinya akan menerima dakwah, objek yang menjadi tolak ukur keberhasilan dakwah, karena sejatinya dakwah merupakan upaya perealisasi ajaran islam kedalam kehidupan manusia. Oleh karena itu kondisi social dan psikologikal mad'u menjadi suatu hal yang penting dalam kegiatan dakwah. Mad'u berarti manusia secara keseluruhan, terlepas apakah dia islam atau tidak, karena pada kenyataannya islam diperuntukan untuk segala alam dan untuk seluruh umat manusia (*rahmatan lil'alam*). Dalam dakwah islam sendiri, mad'u nantinya diklasifikasi lagi menjadi tiga bagian yakni pertama golongan cendekiawan, yang merupakan golongan yang memiliki intelektualitas dalam berfikir secara mandalam. Kedua yakni golongan awam yang belum secara keseluruhan mangelan islam dan dakwah. Ketiga merupakan golongan selain golongan yang penulis sebut, yakni sekelompok orang yang setengah-setengah dalam membahas tentang islam.²⁹

²⁸ Muhammad & Wahyu ilhai, *Manajemen Dakwah* (Prenada Media, 2006), 21.

²⁹ Ilhai, 23.

b. Pesan Dakwah

Pesan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain.³⁰ Pesan merupakan suatu bentuk perkataan yang mengandung perintah ataupun nasihat kepada orang lain dengan tujuan memberikan suatu kebaikan. Sedangkan dakwah merupakan sebuah cara untuk memberikan pesan atau pemberitahuan kepada manusia tentang islam dan menyuruh manusia untuk berbuat kebaikan kepada sesama dan menghindari perbuatan buruk kepada sesama.³¹

Pesan dakwah dapat dimaknai sebagai isi dari konten-konten ceramah yang akan disampaikan da'I kepada mad'u, dan pesan dakwah yang disampaikan tergantung pada kondisi mad'u agar pesan yang ingin disampaikan da'I akan mudah difahami oleh mad'u.³² Hal ini berarti pesan dakwah selalu berubah-ubah seiring berkembangnya zaman, terdapat perbedaan antara pesan dakwah yang satu dengan lainnya karena mad'u yang ditemui berbeda-beda. Pada konteks zaman sekarang dimana dakwah sudah dilakukan di media social, maka pesan dakwah yang disampaikan haruslah berbeda, menimbang kita tidak bisa mengetahui mad'u berasal dari daerah mana, tidak bisa dibaca bagaimana ideologi dan pandangannya. Maka pesan dakwah

³⁰ "Hasil Pencarian - KBBI VI Daring," Diases pada 12 Juni 2024, diakses 12 Juni 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pesan>.

³¹ Nur Kumala Dewi dkk., "Konsep Aplikasi E-Dakwah Untuk Generasi Milenial Jakarta," IKRA-ITH Informatika : Jurnal Komputer Dan Informatika 5, no. 2 (2021): 26.

³² Iftitah Jafar dan Mudzhira Nur Amrullah, "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an," Jurnal Komunikasi Islam 8, no. 1 (2018): 42.

zaman modern harus dikembangkan lagi agar dakwah bisa tersampaikan.

Pesan dakwah memiliki karakteristik yakni murni dan merujuk pada Al-quran dan Hadits Rasulullah, mudah dimengerti, isinya lengkap, seimbang antara ideology dan realita, isinya bersifat umum, memberikan kebaikan dan bisa diterima oleh semua orang atau masuk akal. Dakwah merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat yang dimana masyarakat merupakan makhluk social yang selalu memiliki permasalahan dalam kehidupan sehari-

hari atau urusan lainnya. Oleh karena itu dakwah harus bisa melakukan mode-mode pengembangan dalam masyarakat islam.³³ Dakwah yang dilakukan harus berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan, karena nilai-nilai tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan bermasyarakat, dakwah juga bukan hanya persoalan agama, akan tetapi persoalan social, politik dan budaya. Oleh karena itu dakwah harus bisa masuk disegala sisi kehidupan manusia, karena dengan bagitu maka pesan dakwah akan mudah disampaikan.

Adapun berikut ini akan dijabarkan terkait kategori pesan dakwah. Menurut Endang Saifuddin Anshari, pokok-pokok ajaran Islam terdiri dari:³⁴

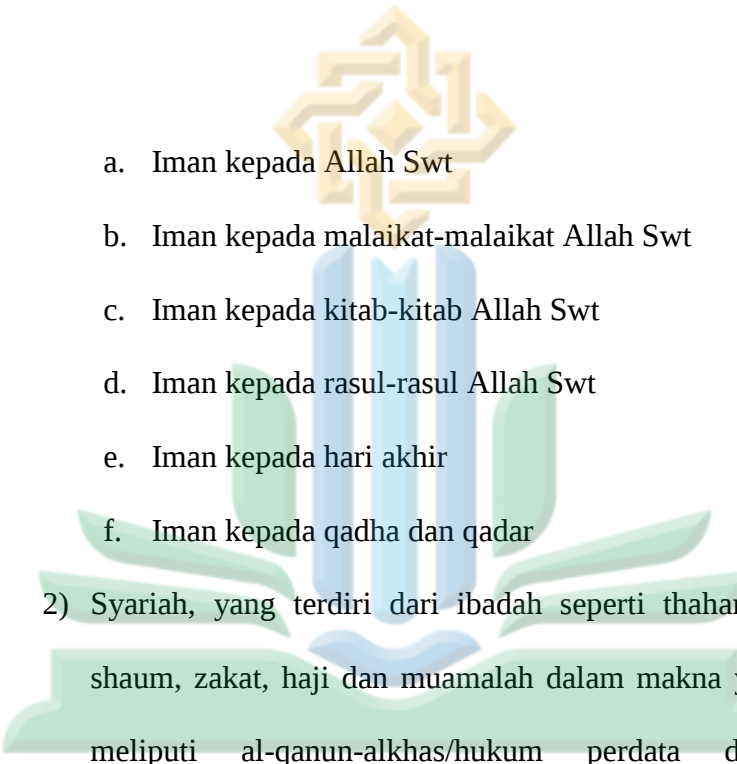
³³ Muhammad Sulthon, HM Amin Syukur, dan M. Adib Abdushomad, Menjawab tantangan zaman: desain ilmu dakwah: kajian ontologis, epistemologis dan aksiologis (Pustaka Pelajar diterbitkan atas kerjasama dengan Walisongo Press, 2003), 16.

³⁴ Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: pokok-pokok pikiran tentang paradigma dan sistem Islam* (Gema Insani, 2004).

- 1) Pesan Akidah, terdiri dari Iman Kepada Allah SWT, beriman kepada malaikat-malaikat Allah, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada rasul-rasul Allah, dan beriman kepada qadla dan qadar. Pembagian dalam pesan akidah Islam menekankan kepada nilai-nilai yang terkandung dalam rukun iman. Akidah secara umum akidah merupakan suatu bentuk kepercayaan, keyakinan, keimanan secara berdasar dan mendalam yang nantinya akan direalisasikan dalam bentuk perbuatan.³⁵ Akidah dapat kita ibaratkan sebagai suatu pondasi yang kuat bagi setiap manusia dalam menguatkan suatu keyakinan dalam diri setiap individu. Sedangkan dalam agama Islam, akidah dimaknai sebagai bentuk kepercayaan sepenuhnya kepada Allah Swt tuhan yang Maha Esa yang menjadi pemegang kekuasaan yang tertinggi dan segala yang mengatur atas apa yang ada di jagad raya. Rukun iman menjadi pondasi bagi umat muslim dalam menguatkan akidah didalam diri masing-masing individu. Menurut Hasan al-Banna menyebutkan bahwa dalam nilai-nilai akidah terdapat beberapa persoalan yang wajib diyakini keadaannya oleh hati, menenangkan jiwa, dan berhasil meyakinkan tanpa adanya keraguan.³⁶ Enam rukun iman menjadi pembahasan secara umum dalam memahami akidah Islam yaitu:

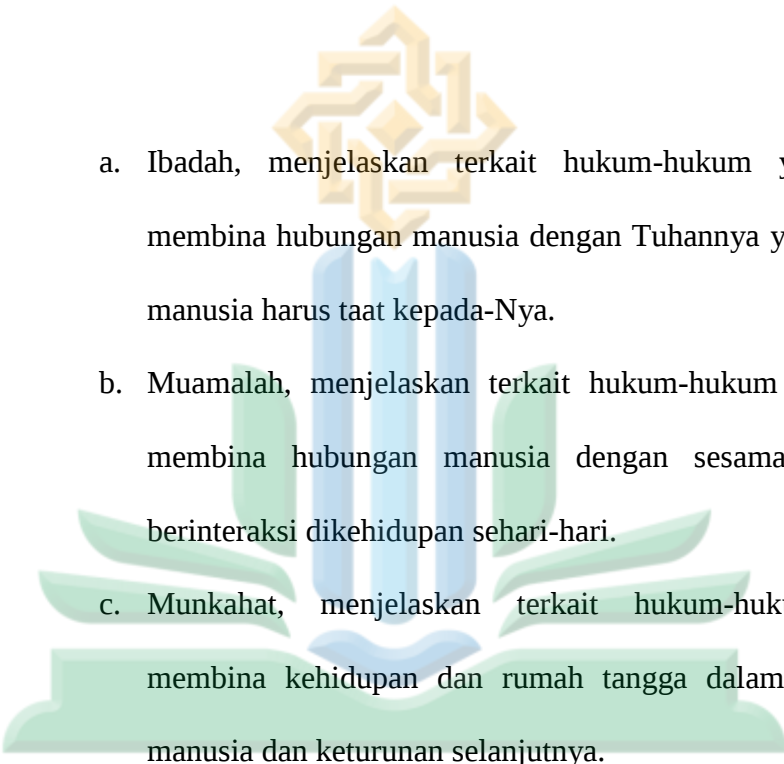
³⁵ Dedi Wahyudi M.Pd.I, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Lintang Rasi Aksara Books, t.t.).

³⁶ Briliani Rarasati, "REPRESENTASI NILAI AKIDAH DALAM FILM (Studi Semiotik Representasi Nilai Akidah dalam Film 'Kartini' Karya Hanung Bramantyo)," *voxpop* 1, no. 1 (2019): 64–70.

- 
- a. Iman kepada Allah Swt
 - b. Iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt
 - c. Iman kepada kitab-kitab Allah Swt
 - d. Iman kepada rasul-rasul Allah Swt
 - e. Iman kepada hari akhir
 - f. Iman kepada qadha dan qadar
- 2) Syariah, yang terdiri dari ibadah seperti thaharah, shalat, as-shaum, zakat, haji dan muamalah dalam makna yang lebih luas meliputi al-qanun-alkhas/hukum perdata dan al-qanun-alam/hukum publik. Syariah merupakan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt yang ditujukan untuk hamba-Nya terkait hal-hal yang menyakut dengan agama. Kajian Ushul Fiqih telah mengkaji bahwa syariah atau hukum Islam adalah kumpulan aturan-aturan yang telah ditetapkan secara langsung dan jelas oleh Allah Swt agar dapat mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, antar sesama manusia, dan manusia dengan alam semesta.³⁷ Sehingga dengan adanya aturan atau hukum yang ditetapkan segala sesuatu yang akan dilakukan tentu memiliki batasan-batasan yang harus ditaati oleh setiap individu yang beragama. Ada empat bidang utama dalam pembahasan hukum Islam, yaitu sebagai berikut.³⁸

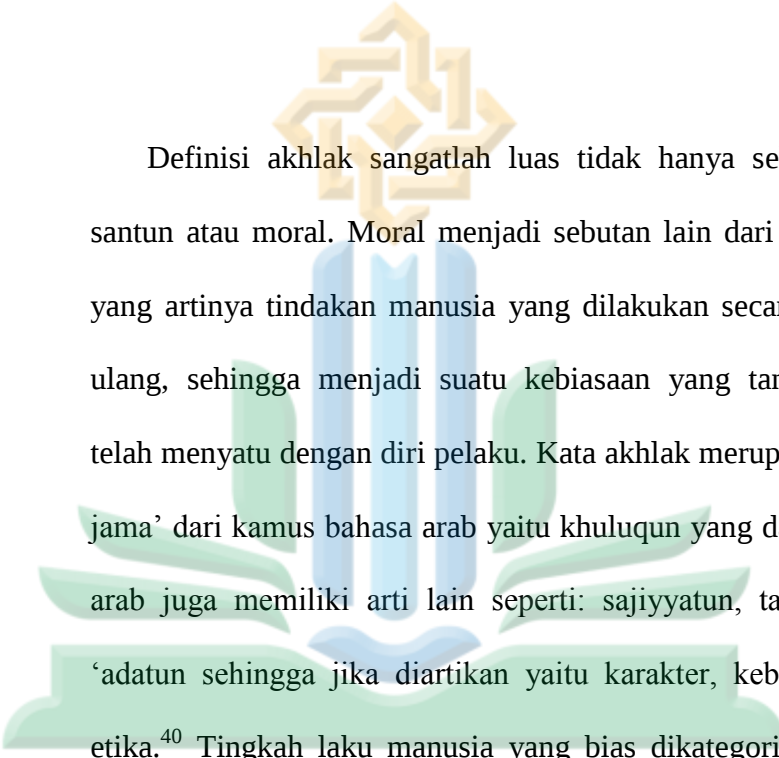
³⁷ Nunung Wirdyaningsih, "Hukum Islam dan Pelaksanaannya di Indonesia," *Jurnal Hukum & Pembangunan* 31 (19 Juni 2017): 366, <https://doi.org/10.21143/jhp.vol31.no4.1295>.

³⁸ Wirdyaningsih, 370–71.

- 
- a. Ibadah, menjelaskan terkait hukum-hukum yang dapat membina hubungan manusia dengan Tuhannya yang dimana manusia harus taat kepada-Nya.
 - b. Muamalah, menjelaskan terkait hukum-hukum yang akan membina hubungan manusia dengan sesamanya dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari.
 - c. Munkahat, menjelaskan terkait hukum-hukum dalam membina kehidupan dan rumah tangga dalam kehidupan manusia dan keturunan selanjutnya.
 - d. Jinayat, menjelaskan terkait hukum yang akan membina dalam lingkungan bermasyarakat yang dapat bertanggungjawab dengan adanya hak-hak oleh setiap individu. Sehingga dapat menjalani hidup yang bebas, terhormat, aman, tertib, dan damai.

- 3) Akhlak, terdiri dari akhlak kepada al-khaliq dan makhluk (manusia dan nonmanusia). Menurut Aboebakar Atjeh dalam Ali Azis pesan dakwah terbagi atas empat kategori, yaitu:³⁹
- a. Pesan dakwah terkait akidah dan keyakinan
 - b. Pesan dakwah terkait kewajiban-kewajiban agama; berhubungan dengan akhlak
 - c. Pesan dakwah yang terkait hak dan kewajiban dengan segala perinciannya.

³⁹ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 289.



Definisi akhlak sangatlah luas tidak hanya sebatas sopan santun atau moral. Moral menjadi sebutan lain dari kata akhlak yang artinya tindakan manusia yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang tanpa disadari telah menyatu dengan diri pelaku. Kata akhlak merupakan bentuk jama' dari kamus bahasa arab yaitu khuluqun yang dalam bahasa arab juga memiliki arti lain seperti: sajiyyatun, tabi'tun, atau 'adatun sehingga jika diartikan yaitu karakter, kebiasaan, atau etika.⁴⁰ Tingkah laku manusia yang bias dikategorikan sebagai akhlak yaitu pertama, jika suatu perbuatan dilakukan secara terus-menerus. Kedua, tidak ada unsur pemaksaan dalam melakukan perbuatan tersebut, sehingga benar benar atas kesadaran dan kemauan dalam diri sendiri. Akhlak secara luas berkaitan dengan hubungan akhlak manusia dengan Tuhannya, akhlak dengan diri sendiri, akhlak dengan sesama manusia, akhlak terhadap makhluk Tuhan lainnya.⁴¹

Akhlak manusia kepada Tuhannya dengan taat dan beriman kepada Allah Swt dengan menjauhi segala larangannya dan melaksanakan perintahnya. Akhlak dengan sesama manusia dengan kita saling menghargai, membantu satu sama lain dan berperilaku yang baik. Akhlak terhadap makhluk tuhan seperti

⁴⁰Ahmad Sahnan, "Konsep akhlak dalam Islam dan kontribusinya terhadap konseptualisasi pendidikan dasar Islam," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2019): 99–112.

⁴¹Ahmad Sahnan, "Konsep akhlak dalam Islam dan kontribusinya terhadap konseptualisasi pendidikan dasar Islam," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2019)

tumbuhan yang kita rawat dengan kesabaran dan sepenuh hati. Hubungan akhlak yang dilakukan dengan niat baik dapat bernilai ibadah selagi mendapat ridha Allah Swt.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori dari Endang Saifuddin Anshari sebagai kategori pesan dakwah yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan pembagian kategori pesan dakwah dari Endang Saifuddin Anshari peneliti rasa lebih memetakan terkait pesan dakwah akidah, akhlak, dan syariah secara lebih jelas.

c. Metode Dakwah

Metode berarti cara atau seperangkat cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan, lalu ketika berbicara mengenai metode dakwah maka yang dibahas adalah bagaimana cara dakwah untuk disampaikan dengan efektif dan efisien kepada mad'u.

1) Metode bil Hikmah

Metode bil hikmah menuntut para pelaku dakwah untuk menyampaikan dakwahnya dengan cara yang bijaksana, arif dan memahami konsisi serta kebutuhan mad'u. Secara definisinya hikmah berarti sesuatu yang kita ketahui terlebih dahulu faedah dan sifat-sifatnya, misalkan kita berdakwah kepada orang awam, hikmah yang dimaksudkan adalah ketika berdakwah tidak menyampaikan materi yang berat akan tetapi tentang permasalahan yang mendasar mengenai islam. Hikmah juga

diartikan sebagai pengetahuan, dimana pengetahuan da'I akan mad'u-nya akan sangat mempengaruhi berjalannya aktivitas dakwah yang dilakukan.

2) Mau'idzhatil Hasanah

Mau'idzhatul hasanah merupakan metode yang menekankan pada pengajaran yang baik, dimana kita mengetahui bahwa pengajaran merupakan proses transfer ilmu kepada seseorang dengan tujuan yang mulia, begitu juga dengan dakwah, karena sejatinya islam merupakan pengajaran yang tepat bagi manusia karena mencakup segala aspek dalam kehidupan. Mau'idzah hasanah dalam dakwah itu dapat berupa nasihat, konseling, melalui kisah-kisah orang terdahulu yang berhasil mengamalkan nilai-nilai islam, berita yang menggembirakan tentang menjadi seorang muslim, dan wasiat yang baik.

3) Mujadalah

Mujadalah berarti dakwah yang dilakukan dengan berargumen, disini bisa kita lihat bahwa sasaran dakwahnya adalah kaum intelektual yang bisa berfikir secara kritis akan suatu hal, tentu ketika kita menjelaskan sesuatu kepada mereka, tentu akan ada beberapa pertentangan dari mereka, seperti apakah hal ini bermanfaat, apakah logis dan seterusnya. Disini peran da'I adalah memberikan argument atau melakukan perdebatan dengan cara yang baik, maksudnya dengan menggunakan komunikasi yang baik dan tidak menyinggung pihak manapun. Jalan dakwah

yang satu ini diambil oleh kalangan intelektual yang melakukan perbandingan terhadap argumennya dengan orang lain untuk mendapatkan suatu kesimpulan⁴²

d. Efek Dakwah

Sedangkan efek dakwah merupakan suatu gejala yang diperlihatkan oleh mad'u terhadap dakwah yang dilakukan, ia bisa berbentuk persetujuan, pernyataan secara langsung atau berupa tindakan, contohnya ketika mad'u tidak menerima dakwah kita atau merasa bosan, maka ia akan meninggalkan tempat atau menguap dan tidak fokus memperhatikan. Efek dakwah juga bisa kita lihat dengan melakukan pengamatan terhadap pengetahuan mad'u.⁴³ Kelima unsur-unsur dakwah diatas semuanya saling bersinergi satu sama lain, dalam artian materi dakwah yang disampaikan harus sesuai dengan kompetensi da'I, metode yang dilakukan harus sesuai dengan kondisi mad'u, agar dakwah yang dilakukan bisa memberikan efek yang baik bagi masyarakat.

e. Media Dakwah

Media yang kita ketahui merupakan perantara, dalam hal ini yaitu perantara media dakwah. Menurut Sanwar dalam Aulya Sofiyanti dan Mada Wijaya Kusuma, media dakwah terbagi menjadi enam yaitu:⁴⁴

⁴² "Pengantar ilmu dakwah / Wahidin Saputra | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau," 244, diakses 12 Juni 2024, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=21962>.

⁴³ Aminuddin, "Konsep Dasar Dakwah," Al-Munzir 9, No.1 (Mei 2016): 36.

⁴⁴ Aulya Sofiyanti dan Mada Wijaya Kusumah, "Pemanfaatan Media Dakwah yang Efektif di Tengah Pandemi Covid 19," 2021.

- 1) Dakwah melalui ucapan secara lisan. Dakwah melalui ucapan atau lisan merupakan media dakwah yang sering kita jumpai di masjid-masjid, ia berupa ceramah, khotbah jumat, pengajian bulanan atau mingguan dan hal sejenisnya.
- 2) Dakwah melalui media cetak dan tulisan. Dakwah melalui tulisan merupakan dakwah yang dilakukan melalui media buku atau karya ilmiah seperti yang kita ketahui yakni buku-buku keislaman karangan ulama dan cendikiawan muslim, kemudian dakwah melalui media cetak berupa koran atau majalah yang memuat informasi mengenai islam secara global dan nasional.
- 3) Dakwah melalui audio visual. Dakwah melalui audio visual merupakan media dakwah yang menggunakan suara dan penglihatan, dalam contoh sederhananya adalah televisi, bisa melalui film atau drama. Pada zaman modern seperti saat ini dakwah dilakukan melalui media sosial yang diantaranya YouTube, Instagram dan facebook yang menyajikan video dakwah dan konten dakwah lainnya.⁴⁵
- 4) Dakwah melalui keteladanan yang terakhir adalah dakwah melalui keteladanan, hal ini penting untuk dilakukan karena masyarakat butuh contoh dalam melakukan sesuatu terlebih dalam urusan agama, keterbatasan kemampuan pemikiran dan tindakan membuat masyarakat mencari sosok untuk diteladani. Maka da'I dituntut

⁴⁵ Fathul Bahri An Nabiry, Meniti jalan dakwah Bekal perjuangan par da'i, kesatu (Jakarta: Amzah, 2008), 236.

untuk memiliki citra yang baik dan berusaha membangun citra yang positif sehingga dapat dicontoh oleh masyarakat.⁴⁶

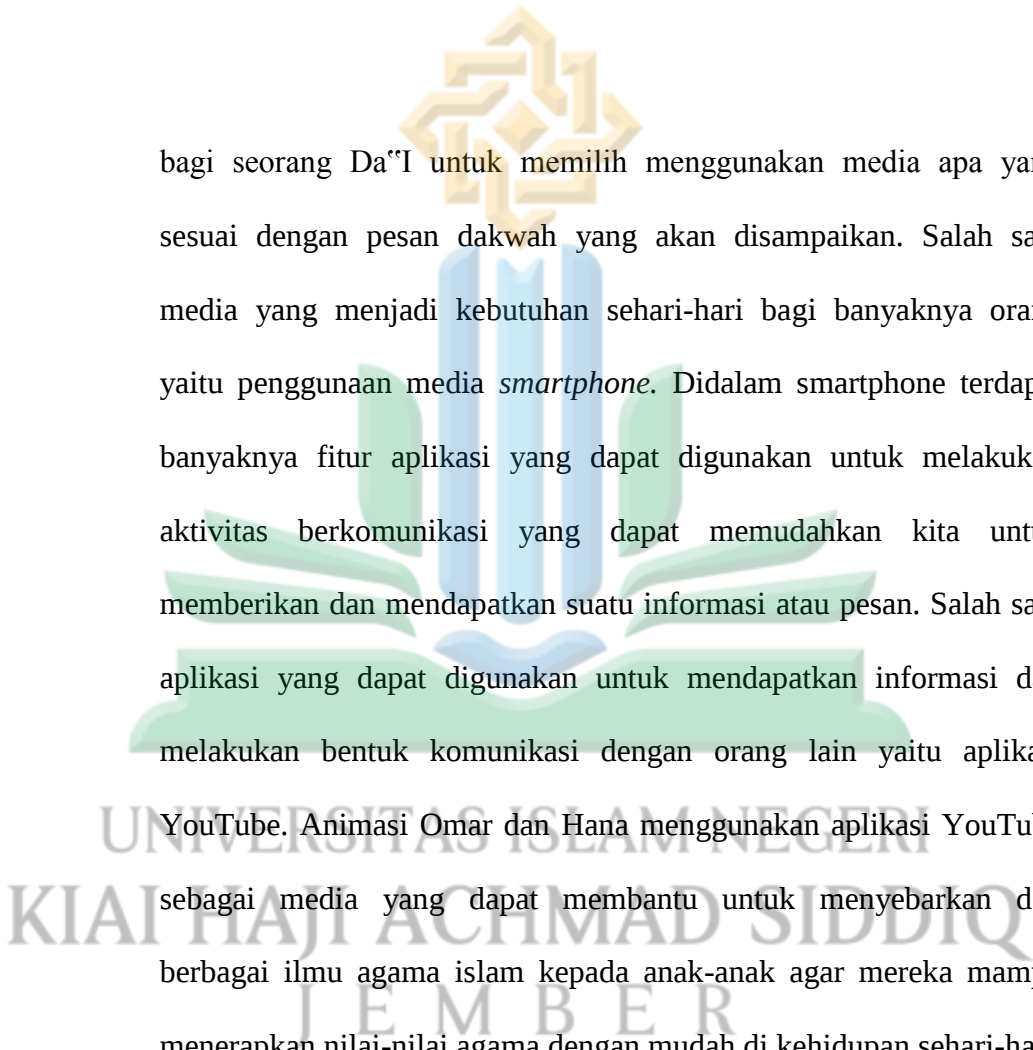
Media secara etimologi memiliki arti yaitu alat perantara. Sedangkan menurut Wilbur Schramm, mengatakan bahwa media digunakan sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran.⁴⁷ Sehingga dapat lebih jelasnya bahwa media merupakan alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan, seperti buku, film, video, dan sebagainya. Sehingga media dakwah adalah alat yang digunakan bagi para pendakwah untuk menyampaikan dakwah islam kepada mad'u. Tujuan dengan adanya media dakwah dapat membantu pendakwah untuk menjangkau mad'u yang lebih luas.

Jangkauan dakwah yang lebih luas tentu menjadi tantangan tersendiri untuk pendakwah dalam memilih media dakwah yang tepat untuk menyebarkan dakwahnya. Artinya pendakwah dituntut untuk bisa mengemas suatu materi dakwah yang dapat lebih mudah dipahami oleh mad'u dan juga menarik mad'u untuk melihat isi pesan yang terkandung didalamnya. Dalam suatu dakwah salah satu unsur keberhasilan dalam berdakwah ialah ketepatan dalam pemilihan dan penggunaan alat atau media dakwah yang ada.

Media dakwah yang semakin maju di era perkembangan teknologi yang semakin canggih tentu menyediakan banyaknya pilhan

⁴⁶ Sofiyanti dan Kusumah, "Pemanfaatan Media Dakwah yang Efektif di Tengah Pandemi Covid 19," 270.

⁴⁷ Aminudin Aminudin, "MEDIA DAKWAH," *Al-MUNZIR* 9, no. 2 (24 Maret 2018): 192–210, <https://doi.org/10.31332/am.v9i2.786>.



bagi seorang Da'I untuk memilih menggunakan media apa yang sesuai dengan pesan dakwah yang akan disampaikan. Salah satu media yang menjadi kebutuhan sehari-hari bagi banyaknya orang yaitu penggunaan media *smartphone*. Didalam *smartphone* terdapat banyaknya fitur aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas berkomunikasi yang dapat memudahkan kita untuk memberikan dan mendapatkan suatu informasi atau pesan. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dan melakukan bentuk komunikasi dengan orang lain yaitu aplikasi YouTube. Animasi Omar dan Hana menggunakan aplikasi YouTube sebagai media yang dapat membantu untuk menyebarkan dan berbagai ilmu agama islam kepada anak-anak agar mereka mampu menerapkan nilai-nilai agama dengan mudah di kehidupan sehari-hari.

2. Animasi

Animasi merupakan suatu gambaran bergerak dari serangkaian gambar atau objek yang disusun secara berturutan untuk menghasilkan ilusi gerakan. Animasi Latin '*anima*' bermaksud hidup atau '*animare*' yang bermaksud meniupkan hidup adalah asal usul kepada istilah animasi. Kemudian, istilah itu telah diubahsuaikan ke dalam Bahasa Inggeris menjadi '*animate*' yang bermaksud memberi hidup atau 'animasi' yang bermaksud ilusi gerakan atau hidup. Istilah '*animation*' biasanya ditafsirkan sebagai membuat film kartun. Istilah animasi jua diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi seperti animasi. Konsep animasi boleh

dipahami dalam berbagai, bukan hanya sebagai pembelajaran sesuatu isu atau bentuk saja. Animasi bukan hanya dalam film saja tetapi juga dalam bidang seni dan media komunikasi yang lain. Animasi juga sering kali merujuk kepada ‘menghidupkan’ sesuatu yang sebelumnya statik untuk memberikan kesan pergerakan atau gerakan. PdP yang kreatif amatlah penting untuk diterapkan dalam setiap institusi pendidikan. Murid prasekolah juga memerlukan satu pendidikan interaktif agar setiap pembelajaran mereka dapat disampaikan dengan baik berkesan. Penghasilan animasi ini memerlukan banyak ketelitian seperti kreativitas dan kemahiran teknologi, maka setiap individu yang menghasilkan animasi haruslah tekun untuk menghasilkan satu animasi yang menarik.⁴⁸

Film animasi sendiri berasal dari dua disiplin ilmu, yaitu film yang berakar pada dunia fotografi dan animasi yang berakar pada dunia gambar. Animasi dipandang sebagai suatu hasil proses dimana objek-objek yang digambarkan atau divisualisasikan tampak hidup. Gambar digerakkan melalui perubahan sedikit demi sedikit dan teratur sehingga memberikan kesan hidup.⁴⁹

Secara sederhana, film animasi bisa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu film animasi verbal dan nonverbal. Film animasi verbal yakni animasi yang memanfaatkan unsur verbal seperti kata, frasa , kalimat, wacana disamping gambar-gambar jenaka yang digunakan untuk memancing tawa para pembaca. Sedangkan, film animasi nonverbal adalah

⁴⁸ Cecelyia Evalylin Lingkon, “Animasi terhadap Unsur Bentuk dalam kalangan murid Pra Sekolah” 12, no. 1 (2024): 109. Jurnal Kupas Seni, Vol: 12 No. 1 (April ,2024).

⁴⁹ Teguh Trianton, “Film sebagai media belajar,” Yogyakarta: Graha Ilmu 72 (2013): 12.

animasi yang semata-mata memanfaatkan gambar-gambar atau visualisasi jenaka untuk menjalankan tugas tertentu. Adapun gambar yang disajikan pada jenis film animasi nonverbal adalah gambar-gambar yang memutar balik logika.⁵⁰

Dapat ditarik kesimpulan bahwa film animasi merupakan suatu rangkaian gambar bergerak yang dibuat untuk dikonsumsi oleh anak-anak dengan menggunakan simbol-simbol guna menyampaikan suatu pesan terhadap situasi atau kejadian tertentu yang ada di dunia nyata maupun khayalan. Dari penjelasan tersebut, film animasi “Omar dan Hana” termasuk ke dalam salah satu jenis film animasi. Lewat film animasi, film “Omar dan Hana” ingin memberikan efek atau pengaruh yang positif melalui media film animasi.

3. Film Omar dan Hana

Omar dan Hana merupakan serial animasi kedua Digital Durian (DD) *Animation Studio* yang dibuat khusus untuk anak muslim dengan lagu-lagu dan cerita-ceritanya yang ditulis untuk mendidik anak tentang nilai-nilai dan praktik islam dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Film yang dibuat oleh Astro Malaysia bekerjasama dengan *Measat Broadcast Network System* dan DD *Animation Studio* ini adalah program animasi yang mempunyai nilai-nilai moral dan islami didalamnya lalu ada juga lagu anak-anak yang mengandung pesan juga seperti Alhamdulillah, Main Sama-sama, Sayang Ibu Bapa, Alif BaTa, Bismillah,

⁵⁰ I. Dewa Putu Wijana, *Kartun: studi tentang permainan bahasa* (Ombak, 2003), 8.

Sayang Allah dan Nabi, dan lain-lain. Dua karakter utama ditampilkan dalam film ini, yaitu Omar dan Hana, Omar yang memiliki sifat bijaksana, memiliki karakter penasaran dan percaya diri berusia 6 tahun. Dan karakter Hana yang sangat bawel, memiliki perasaan ingin mengetahui yang tinggi dan juga sangat aktif berusia 4 tahun. Pada 2016, Omar dan Hana pertama kali diproduksi di Malaysia. Hal tersebut merebut hati anak-anak dan orang tua sejak dirilis di Youtube.

Film Omar dan Hana ini menceritakan kisah-kisah islami di rumah, di sekolah, persahabatan dan kekeluargaan dengan tema Islami. Film Omar dan Hana memberikan pembelajaran Islam itu seperti membiasakan diri berkata Basmalah, belajar abjad hijaiyah, selalu membantu semua orang, selalu menghormati orang yang lebih tua. Lagu-lagu dalam film ini sederhana dan mudah dipahami dan dapat dipahami oleh anak-anak. Di akhir lagu, ada kutipan dari ayat Al-Qur'an, hadits dan peribahasa yang dirancang untuk memperkuat pesan lagu.⁵¹

4. Wawasan Keagamaan

Secara istilah Wawasan Keagamaan terdiri dari dua suku kata yaitu “Wawasan” dan “Keagamaan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa secara etimologis istilah “wawasan” berarti: (1) hasil mewawas, tinjauan, pandangan dan dapat juga berarti (2) konsepsi cara pandang dan pemahaman.⁵²

⁵¹ Azkiyatul Farichah dkk., “Nilai Moral dalam Film Kartun Animasi Omar dan Hana,” Jurnal Ilmiah Pesona PAUD 10, no. 1 (2023): 25–38.

⁵² Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet. XI; Jakarta: Balai Pustaka, 1977), 780

Mengenai pengertian keagamaan, dapat dijelaskan terlebih dahulu dari pengertian agama sebagai kata dasar dari keagamaan. Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunaan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggungjawab kepada Allah, kepada masyarakat serta dalam sekitarnya.⁵³

Wawasan Keagamaan sangat identik dengan pemhaman keagamaan yaitu pengetahuan tentang agama islam dalam melakukan ibadah dan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama islam. Wawasan keagamaan Islam terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, yang meliputi keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah yang terwujud dalam keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri, dan manusia dengan alam atau lingkungan.

Di samping itu, Keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.⁵⁴ Keagamaan menurut pengertian ini merupakan tolak ukur ketaatan seseorang terhadap agamanya. Ketaatan ini bisa diamati dari pengetahuan keagamaan anak-anak di TPQ dalam menjalankan ajaran agama islam.

⁵³ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, Dasar-eradasar Pendidikan Agama Islam (Cet.XI; Jakarta:Bumi Aksara,1994).4

⁵⁴ Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Agama : Sebuah Pengantar (Mizan Pustaka, 2013), 211.

Menurut Said Aqil Siroj, Keagamaan adalah banyak atau sedikitnya kepercayaan seseorang kepada Tuhan, kepercayaan akan keberadaan Tuhan tersebut membuktikan bahwa seseorang memiliki keyakinan beragama, terdorong untuk melaksanakan perintah dalam agama, berperilaku moral sesuai tuntunan agama, dan aktivitas keagamaan lainnya.⁵⁵ Ada 3 unsur dalam agama islam, yakni:

- a. Iman, yakni sikap yang mendasari seseorang dalam melakukan sesuatu. Iman adalah suatu keyakinan yang telah terpatrit di hati manusia, yaitu keyakinan seseorang kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, serta qadha dan qadhar.
- b. Islam, yang dimaksud disini bukanlah nama agama. Islam merupakan penyerahan diri sepenuhnya kepada ketentuan Allah, yaitu melalui pelaksanaan rukun islam yang terdiri dari syahadatain, shalat, zakat, puasa, dan haji.
- c. Ihsan, yakni berbuah baik. Ihsan merupakan berakhlak serta melaksanakan ibadah kepada Allah dan bermu'alah dengan sesama makhluk dengan penuh keikhlasan seakan-akan disaksikan oleh Allah, meskipun tidak melihat Allah.⁵⁶

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa unsur-unsur dalam keagamaan islam mencakup keyakinan seseorang dalam beragama (iman), penyerahan diri kepada Allah (islam), hubungan manusia

⁵⁵ Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial: Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi* (Mizan Pustaka, 2006), 332.

⁵⁶ *Filsafat dan Metafisika Dalam Islam*, 228.

dengan Allah, dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitar (ihsan).

5. Anak

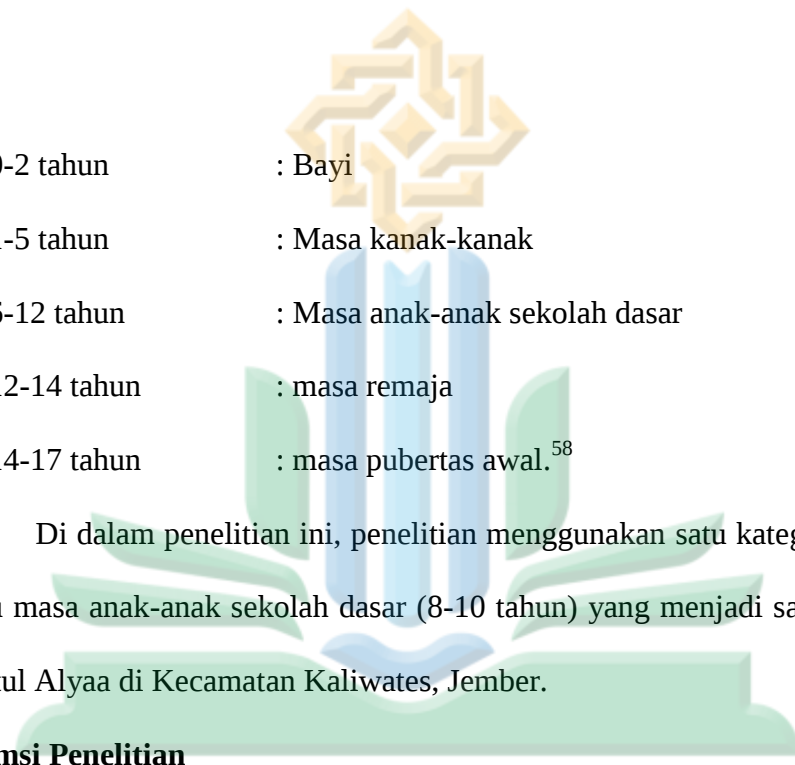
“Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.” Koesnoen berpendapat bahwa” anak-anak merupakan manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya.⁵⁷Usia responden pada saat penelitian yang dinyatakan dalam tahun, karena usia dapat mempengaruhi responden dalam memberikan bentuk partisipasinya. “

Klasifikasi umur menurut Depkes RI (2009) antara lain:

- | | |
|----------------------|---------------|
| a. Masa balita | : 0-5 tahun |
| b. Masa anak-anak | : 6-11 tahun |
| c. Masa remaja awal | : 12-16 tahun |
| d. Masa remaja akhir | : 17-25 tahun |
| e. Masa dewasa awal | : 26-35 tahun |
| f. Masa dewasa akhir | : 36-45 tahun |
| g. Masa lansia awal | : 46-55 tahun |
| h. Masa lansia akhir | : 56-65 tahun |
| i. Masa manula | : > 65 tahun |

Sedangkan Kartini Kartono membagi masa perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi 5 tahun, yaitu:

⁵⁷ Koesnoen, Susunan Pidana Dalam Negara Sosialis Indonesia, 113.

- 
- a. 0-2 tahun : Bayi
 - b. 1-5 tahun : Masa kanak-kanak
 - c. 6-12 tahun : Masa anak-anak sekolah dasar
 - d. 12-14 tahun : masa remaja
 - e. 14-17 tahun : masa pubertas awal.⁵⁸

Di dalam penelitian ini, penelitian menggunakan satu kategorisasi usia yaitu masa anak-anak sekolah dasar (8-10 tahun) yang menjadi santri di TPQ Izzatul Alyaa di Kecamatan Kaliwates, Jember.

C. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian bisa disebut juga sebagai anggapan dasar, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Arifin menyatakan “asumsi adalah suatu pertanyaan yang tidak diragukan lagi kebenarannya sebagai titik tolak dalam suatu penelitian”⁵⁹. Dalam penelitian ini asumsi penelitian yang dirumuskan oleh peneliti adalah:

1. Pesan dakwah dalam animasi omar dan hana dapat meningkatkan wawasan keagamaan santri.
2. Wawasan keagamaan santri meningkat

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis (*hypothesis*) menurut Cooper dan Schindler merupakan sebuah proposisi yang dirumuskan untuk diuji secara empiris sebuah pernyataan sementara yang menjelaskan hubungan antarvariabel. Adapun menurut Sekaran, hipotesis adalah pernyataan sementara yang belum diuji

⁵⁸ Kartini Kartono, Psikologi anak (psikologi perkembangan) (Mandar Maju, 1990), 37.

⁵⁹ Zainal Arifin, Penelitian pendidikan : Metode dan paradigma baru (Remaja Rosdakarya, 2011), 96.

yang memprediksi apa yang diharapkan dari data empiric. Dengan demikian, hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara.⁶⁰ Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis Parsial

1. Pengaruh Pesan Akidah pada film Animasi Omar dan Hana terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak di TPQ Izzatul Alyaa

(H0) : Tidak ada pengaruh pesan akidah pada film animasi Omar dan Hana terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak di TPQ Izzatul Alyaa.

(H1) : Terdapat pengaruh pesan Akidah pada film animasi Omar dan Hana terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak di TPQ Izzatul Alyaa

2. Pengaruh Pesan Syariah pada film Animasi Omar dan Hana terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak di TPQ Izzatul Alyaa

(H0) : Tidak ada pengaruh pesan Syariah pada film animasi Omar dan Hana terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak di TPQ Izzatul Alyaa.

(H2) : Terdapat pengaruh pesan Syariah pada film animasi Omar dan Hana terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak di TPQ Izzatul Alyaa

3. Pengaruh Pesan Akhlak pada film Animasi Omar dan Hana terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak di TPQ Izzatul Alyaa

(H0) : Tidak ada pengaruh pesan Akhlak pada film animasi Omar dan Hana terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak di TPQ Izzatul Alyaa.

(H3) : Terdapat pengaruh pesan Akhlak pada film animasi Omar dan Hana terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak di TPQ Izzatul Alyaa

⁶⁰ Edi Suryadi, Deni Darmawan, dan Ajang Mulyadi, "Metode penelitian komunikasi dengan pendekatan kuantitatif," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2019.

Hipotesis Simultan

- (H0) : Pesan Akidah, Pesan Syariah, dan Pesan Akhlak dalam film animasi Omar dan Hana secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak di TPQ Izzatul Alyaa
- (H1) : Pesan Akidah, Pesan Syariah, dan Pesan Akhlak dalam film animasi Omar dan Hana secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak di TPQ Izzatul Alyaa

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pesan dakwah dalam animasi Omar dan Hana berpengaruh terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak-anak di TPQ Izzatul Alyaa. Secara parsial, penelitian menguji tiga jenis pesan dakwah yaitu pesan aqidah, pesan akhlak, dan pesan syariah yang dimana masing-masing mempunyai potensi dapat mempengaruhi atau tidak mempengaruhi pada peningkatan wawasan keagamaan anak. Selain itu, secara *simultan*, penelitian ini menguji apakah ketiga pesan dakwah secara bersamaan mempunyai potensi mempengaruhi atau tidak mempengaruhi pada wawasan keagamaan anak. Jika terbukti berpengaruh, maka animasi Omar dan Hana dapat dianggap sebagai media dakwah yang efektif dalam mendukung pembelajaran agama bagi anak-anak di TPQ Izzatul Alyaa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pencarian data atau informasi dari realitas permasalahan yang ada dengan mengacu pada pembuktian konsep dan teori yang digunakan.⁶¹ Dikarenakan hasil data yang diperlukan berbentuk *numeric* atau angka, untuk mengungkapkan suatu pengaruh atau hubungan yang kemudian diolah dan diuji dengan teknik analisis statiska. Jadi, penelitian ini berawal dari teori yang digunakan, kemudian data dan berakhir pada diterima atau ditolaknya teori yang digunakan.⁶²

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan deskriptif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis serta akurat. Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik serta persamaan maupun perbedaan antar fenomena⁶³

Pemilihan metode penelitian kuantitatif di atas dinilai sejalan dengan tujuan penelitian ini, di mana pendekatan kuantitatif dapat menjawab pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam animasi Omar dan Hana terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak pada santri TPQ Izzatul Alyaa.

⁶¹ S. Sugiyono, "Penelitian Pendidikan," Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2011, 14.

⁶² Juliansyah Noor, "Metodologi penelitian, skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah," 2012, 34, <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=49204&lokasi=lokal>.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, kedua (Bandung: Alfabeta, 2019).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

Populasi menurut Sugiyono, adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁴ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh santri TPQ Izzatul Alyaa yang berjumlah 64 anak. Adapun data rekapitulasi jumlah santri TPQ Izzatul Alyaa sesuai dengan tingkatan kelas.

Tabel 3. 1
Jumlah santri berdasarkan kelas

No	Nama Kelas	Jumlah
1	TKA	23 anak
2	TPA-A	14 anak
3	TPA-B	27 anak
Total		64 anak

Sumber: Administrasi Yayasan TPQ Izzatul Alyaa

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶⁵

Dalam penelitian komunikasi, terdapat dua jenis teknik *sampling* yaitu

⁶⁴ Sugiyono.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, "Prosedur penelitian pendekatan praktek," Jakarta: Rineka Cipta, 2011, 25, <https://scholar.google.com/scholar?cluster=8350695744339023943&hl=en&oi=scholar>.

sampel probabilitas dan sampel nonprobabilitas. Sampel probabilitas adalah sampel yang dipilih secara acak dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih melalui proses perhitungan yang terstruktur. Sedangkan sampel nonprobabilitas merupakan sampel yang dipilih oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁶⁶

Berdasarkan berbagai teknik sampling yang telah dijelaskan, penulis memilih menggunakan teknik sampling probabilitas. Keputusan ini diambil dengan mempertimbangkan fakta bahwa setiap unsur atau anggota populasi dapat dipilih menjadi anggota sampel.

Adapun metode *sampling* yang digunakan dalam metode ini menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Ini adalah teknik sampling apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang berstrata secara proporsional.⁶⁷ Dari populasi santri yaitu 64 anak da

n jumlah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kelas ada 40 anak di antaranya; kelas TKA = 14 anak, TPA-A = 10 anak, dan TPA-B = 16 anak. Karakteristik sampel yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Santri TPQ Izzatul Alyaa, artinya responden merupakan santri yang aktif mengaji di TPQ Izzatul Alyaa.
- 2) Rentang usia 8-11 tahun, artinya responden merupakan santri aktif TPQ Izzatul Alyaa yang masih menduduki tingkat sekolah dasar.

⁶⁶ Rachmat Kriyantono M.Si S. Sos, Teknik Praktis Riset komunikasi (Prenada Media, 2014), 154.

⁶⁷ Sugiyono, 134.

- 3) Mempunyai aplikasi YouTube, artinya responden merupakan santri aktif TPQ Izzatul Alyaa yang memiliki gadget dan menginstal aplikasi You Tube.
- 4) Pernah atau sering menonton animasi omar dan hana, artinya responden merupakan santri TPQ Izzatul Alyaa yang menonton animasi omar dan hana.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Adapun rumusnya sebagai berikut.⁶⁸

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan (margin error)

Berdasarkan rumus slovin di atas, maka diperoleh jumlah sampel yang dapat mewakili populasi dengan menggunakan standar deviasi 10% (biasa digunakan dalam penelitian).

$$\begin{aligned} n &= \frac{64}{1 + 64(0,10)^2} \\ n &= \frac{64}{1 + 0,64} \\ n &= \frac{64}{1,64} \\ n &= 39,02 \end{aligned}$$

⁶⁸ “Metode Penelitian Kuantitatif,” 137–38, diakses 13 Juni 2024, https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=rCOO4P4AAAAJ&citation_for_view=rCOO4P4AAAAJ:3fE2CSJlrl8C.

Dari perhitungan rumus slovin di atas, jumlah sampelnya adalah 39,02 yang dibulatkan menjadi 40. Jadi, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sejumlah 40 anak.

C. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar, dimana data hasil penelitian dikumpulkan untuk kemudian dianalisis. Bila dilihat dari jenis datanya, dalam penelitian ini pengumpulan datanya didapat dengan menggunakan sumber primer.⁶⁹ Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui :

1. Dokumentasi

Sebelum membuat kuesioner, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulensi rapat, catatan harian dan sejenisnya.⁷⁰ Metode ini dipilih untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang relevan dan dapat memperkuat argumen dalam penelitian ini. Dalam metode dokumentasi, terlebih dahulu peneliti menentukan pesan dakwah yang terkandung dalam Animasi Omar dan Hana melalui sumber data dari jurnal milik Indah Wulan Sari berjudul “Analisis Pesan Dakwah dalam Tayangan Kartun Omar dan Hana”.⁷¹ Dalam jurnal tersebut terdapat pesan akidah di episode *Asyuro* pada halaman 79-80, pesan syariah di episode *Hero Alam* pada halaman 81-82, dan pesan akhlak di episode *Husnudzon* pada halaman 84-85.

⁶⁹ Arikunto, “Prosedur penelitian pendekatan praktek,” 224.

⁷⁰ Arikunto, “Prosedur penelitian pendekatan praktek.”201

⁷¹ Indah Wulan Sari, “Analisis Pesan Dakwah dalam Tayangan Kartun Omar dan Hana,” *At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus* 9, no. 1 (2022): 73–88.

2. Metode kuesioner dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan menggunakan Skala Likert yang penulis buat dan disebar kepada anak-anak usia 8-11 tahun di TPQ Izzatul Alyaa. Metode ini dipilih untuk mengumpulkan data yang berisikan pernyataan seputar pesan dakwah dalam animasi Omar dan Hana dan peningkatan wawasan keagamaan yang dari kedua variabel tersebut masing-masing memiliki tiga dimensi yaitu aqidah, syariah dan akhlak untuk variabel pesan dakwah dan tiga dimensi yaitu iman, islam dan ihsan untuk variabel peningkatan wawasan keagamaan.

Dalam penelitian ini menggunakan Skala Semi Likert yakni skala yang dirancang untuk mengetahui seberapa kuat atau lemah tingkat persetujuan responden terhadap suatu topik atau objek.⁷²

Tabel 3. 2
Skala Semi Likert

Kategori	Favorable
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Berikut adalah gambaran skala yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Skala Pesan Dakwah

Adapun berikut ini akan dijabarkan terkait kategori pesan dakwah. Menurut Endang Saifuddin Anshari, pokok-pokok ajaran Islam terdiri dari:⁷³

⁷² Edi Suryadi, Deni Darmawan, dan Ajang Mulyadi, “Metode penelitian komunikasi dengan pendekatan kuantitatif,” Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019, 183.

1) Pesan Akidah, terdiri dari Iman Kepada Allah SWT, beriman kepada malaikat-malaikat Allah, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada rasul-rasul Allah, dan beriman kepada qada dan qadar. Pembagian dalam pesan akidah Islam menekankan kepada nilai-nilai yang terkandung dalam rukun iman. Akidah secara umum akidah merupakan suatu bentuk kepercayaan, keyakinan, keimanan secara berdasar dan mendalam yang nantinya akan direalisasikan dalam bentuk perbuatan.⁷⁴

2) Pesan Syariah merupakan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt yang ditujukan untuk hamba-Nya terkait hal-hal yang menyakut dengan agama. Ada empat bidang utama dalam pembahasan hukum Islam, yaitu sebagai berikut.⁷⁵

- a. Ibadah, menjelaskan terkait hukum-hukum yang dapat membina hubungan manusia dengan Tuhannya yang dimana manusia harus taat kepada-Nya.
- b. Muamalah, menjelaskan terkait hukum-hukum yang akan membina hubungan manusia dengan sesamanya dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari.
- c. Munkahat, menjelaskan terkait hukum-hukum dalam membina kehidupan dan rumah tangga dalam kehidupan manusia dan keturunan selanjutnya.

⁷³ Anshari, *Wawasan Islam*.

⁷⁴ M.Pd.I, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*.

⁷⁵ Wirdyaningsih, "Hukum Islam Dan Pelaksanaannya Di Indonesia," 370–71.

d. Jinayat, menjelaskan terkait hukum yang akan membina dalam lingkungan bermasyarakat yang dapat bertanggungjawab dengan adanya hak-hak oleh setiap individu. Sehingga dapat menjalani hidup yang bebas, terhormat, aman, tertib, dan damai.

3) Akhlak, terdiri dari akhlak kepada al-khaliq dan makhluk (manusia dan nonmanusia). Menurut Aboebakar Atjeh dalam Ali Azis pesan dakwah terbagi atas empat kategori, yaitu:⁷⁶

- a. Pesan dakwah terkait akidah dan keyakinan
- b. Pesan dakwah terkait kewajiban-kewajiban agama; berhubungan dengan akhlak.
- c. Pesan dakwah yang terkait hak dan kewajiban dengan segala perinciannya.

Berikut tabel *blueprint* skala pesan dakwah :

Tabel 3. 4
Blueprint Skala Pesan Dakwah

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jml
X: Pesan Dakwah	Pesan Akidah	Iman kepada Allah Swt	1, 2	2
		Iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt	3, 4	2
		Iman kepada kitab-kitab Allah Swt	5, 6	2
		Iman kepada rasul-rasul Allah Swt	7, 8	2
		Iman kepada hari akhir	9, 10	2
		Iman kepada qadha dan qadar	11, 12	2
	Pesan	Ibadah	13	1

⁷⁶ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 289.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jml
	Syariah	Muamalah	14	1
		Munkahat	15	1
		Jinayat	16	1
	Pesan Akhlak	akhlak kepada al-khaliq	17, 18	2
		akhlak kepada dan makhluk	19, 20	2

b. Skala Wawasan Keagamaan

Menurut Siroj, Keagamaan adalah banyak atau sedikitnya kepercayaan seseorang kepada Tuhan, kepercayaan akan keberadaan Tuhan tersebut membuktikan bahwa seseorang memiliki keyakinan beragama, terdorong untuk melaksanakan perintah dalam agama, berperilaku moral sesuatu tuntunan agama, dan aktivitas keagamaan lainnya.⁷⁷ Ada beberapa unsur dalam agama islam, yakni :

- a. Iman, yakni sikap yang mendasari seseorang dalam melakukan sesuatu. Iman adalah suatu keyakinan yang telah terpatri di hati manusia, yaitu keyakinan seseorang kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, serta qada dan qadar.⁷⁸
- b. Islam, yang dimaksud disini bukanlah nama agama. Islam merupakan penyerahan diri sepenuhnya kepada ketentuan Allah, yaitu melalui pelaksanaan rukun islam yang terdiri dari syahadatain, shalat, zakat, puasa, dan haji.⁷⁹

⁷⁷ Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*, 332.

⁷⁸ Filsafat dan Metafisika Dalam Islam (Penerbit Narasi, t.t.), 227–28.

⁷⁹ Filsafat dan Metafisika Dalam Islam, 225.

c. Ihsan, yakni berbuah baik. Ihsan merupakan berakhlak serta melaksanakan ibadah kepada Allah dan bermu'alah dengan sesama makhluk dengan penuh keihklasan seakan-akan disaksikan oleh Allah, meskipun tidak melihat Allah.⁸⁰

Berikut tabel *blueprint* skala wawasan keagamaan:

Tabel 3. 4
Blueprint Skala Pesan Dakwah

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jml
Y: Wawasan Keagamaan	Iman	1, 2, 3, 4, 5	5
	Islam	6, 7, 8, 9, 10	5
	Ihsan	11, 12, 13, 14, 15	5

D. Analisis Data

Dalam Penelitian data menggunakan aplikasi *software* IBM SPSS Statistics 27 dengan metode regresi linier berganda. IBM SPSS Statistics 27 adalah *software* yang digunakan untuk menganalisis data secara statistic. Salah satu kelebihanannya, SPSS digunakan karena mudah dipahami dan menganalisis data dengan cepat dan akurat, sehingga cocok bagi pemula maupun professional. Selain itu, SPSS bisa membaca berbagai jenis file, seperti Excel dan CSV, sehingga mempermudah dalam mengolah data dari berbagai sumber. Namun, ada beberapa kekurangan dari SPSS. *Software* jika dibandingkan dengan *software* yang lain itu kurang fleksibel dalam mengangani analisi yang lebih kompleks. Jika digunakan untuk data yang sangat besar, SPSS juga bias berjalan lebih lambat. Selain itu, *softaware* ini

⁸⁰ Filsafat dan Metafisika Dalam Islam, 228.

bukan open source, sehingga pengguna harus memiliki lisensi resmi untuk menggunakan semua fiturnya.

SPSS bekerja dengan cara mengimpor data dari file lain atau memasukkan data secara manual ke dalam tabel. Setelah itu, pengguna bisa memilih metode analisis statistic yang sesuai, seperti uji-t, regresi, atau ANOVA. Hasil analisis kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik, yang memudahkan pengguna dalam memahami data dan mengambil keputusan berdasarkan hasil tersebut.

1. Uji Validitas

Ghozali menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika memiliki nilai yang tinggi. Begitupun sebaliknya, jika instrumen tidak valid maka memiliki nilai validitas yang rendah.⁸¹ Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk mengukur instrumen penelitian baik skala pesan dakwah, maupun skala peningkatan wawasan keagamaan. Adapun teknik yang sering digunakan dalam uji validitas yakni dengan menggunakan korelasi *pearson product moment*, dengan rumus yakni :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} : nilai korelasi *pearson product moment*

X : nilai dari setiap item pertanyaan variabel X

Y : nilai dari setiap item pertanyaan variabel Y

N : jumlah sampel

⁸¹ Imam Ghozali, "Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23," 2016, http://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2775.

2. Uji Reliabilitas

Ghozali menuturkan reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁸² Dengan artian dalam penelitian ini jawaban responden baik dari skala pesan dakwah maupun skala peningkatan wawasan keagamaan dapat dinyatakan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Selanjutnya Ghozali menjelaskan bahwa pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran sekali saja (*one shot*).⁸³ Kemudian hasil dari pengukuran dibandingkan dengan pernyataan lain menggunakan uji statistik Cronbach's alpha (α) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas yang dicari

n : jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$: jumlah varian skor tiap-tiap item

σ_t^2 : varian total

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan Uji analisis regresi linier berganda, maka diperlukan beberapa asumsi. Sehingga dilakukan Uji asumsi dalam penelitian ini, di antaranya :

⁸² Ghozali, 47.

⁸³ Ghozali, 48.

a. Uji Normalitas

Ghozali mengungkapkan, Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak.⁸⁴ Dalam penelitian ini untuk menentukan variabel pesan dakwah maupun variabel peningkatan wawasan keagamaan mempunyai distribusi yang normal atau tidak yakin menggunakan uji normalitas. Dalam Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu dalam satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.⁸⁵ Uji ini memastikan bahwa variabel independen (pesan dakwah) tidak menyebabkan variasi yang tidak merata pada hasil peningkatan wawasan keagamaan anak. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka hasil regresi tidak dapat dipercaya. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu

⁸⁴ Ghozali, 161.

⁸⁵ Ghozali, 137.

dengan uji glejser. Apabila nilai signifikansi (*sig.*) antara variabel independen dengan absolut residual $>0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali, uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas.⁸⁶ Dalam uji ini memastikan bahwa pesan dakwah yang Anda uji tidak memiliki hubungan yang kuat atau tumpang tindih antara sub-komponen atau elemen-elemen di dalamnya. Jika terdapat multikolinearitas, interpretasi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi bias. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat dilihat pada *tolerance value* atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun rumusnya, batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah di atas 10. Sehingga untuk nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi dan menghasilkan adanya nilai kolinieritas yang tinggi pada setiap variabel bebas lainnya.

4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sujarweni, model regresi linear berganda dapat disebut sebagai

⁸⁶ Suryadi, Darmawan, dan Mulyadi, "Metode penelitian komunikasi dengan pendekatan kuantitatif," 2019, 107.

model yang baik (memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten) jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan bebas dari asumsi klasik seperti heteroskedastisitas dan multikolinearitas.⁸⁷ Dalam konteks penelitian ini, analisis ini akan membantu melihat sejauh mana pesan dakwah dalam animasi “Omar dan Hana” memengaruhi peningkatan wawasan keagamaan anak. Jika ada lebih dari satu aspek dari pesan dakwah yang dianalisis, analisis regresi linear berganda memungkinkan Anda untuk mengevaluasi pengaruh setiap aspek secara terpisah dan bersama-sama.

Dalam penelitian ini, memiliki dua variabel independent dengan model regresi yang digunakan yakni.

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Peningkatan Pengetahuan Keagamaan

β : Konstanta

β_i : Koefisien Regresi

X1 : Pesan Aqidah

X2 : Pesan Syariah

X3 : Pesan Akhlak

5. Uji F-Test (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen. Uji ini penting untuk mengetahui apakah pesan dakwah secara keseluruhan

⁸⁷ V. Wiratna Sujarweni, “Metodelogi penelitian,” Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014, 181.

memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak. Jika hasilnya signifikan, dapat mengatakan bahwa ada pengaruh kolektif dari pesan dakwah. Uji ini juga dapat digunakan Untuk mengkaji apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak dengan kriteria uji sebagai berikut.

$H_0 = \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan dari variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen.

$H_1 = \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara simultan dari variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan kriteria :

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

6. Uji T-Test (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel-variabel independent (X_1, X_2, X_3) secara individual atau parsial terhadap variabel dependent (Y). Dengan uji ini, bisa melihat pengaruh masing-masing elemen pesan dakwah terhadap peningkatan wawasan keagamaan. Ini akan membantu menentukan elemen mana dari pesan dakwah yang paling berpengaruh. Adapun kriteria hipotesis sebagai berikut :

$H_0 = \beta_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independent (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependent (Y).

$H_0 = \beta_i > 0$, artinya terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independent (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependent (Y).

7. Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk membandingkan hasil dari pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkatan hubungan variabel yang lainnya. Dengan melihat korelasi, dapat menentukan apakah ada hubungan linier antara pesan dakwah dan peningkatan wawasan keagamaan anak. Korelasi yang kuat menunjukkan bahwa perubahan dalam pesan dakwah berhubungan erat dengan perubahan dalam wawasan keagamaan anak. Sebelum mengetahui seberapa besar koefisien korelasi, maka diperlukan perhitungan koefisiennya terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan

r_{xy} : korelasi antara variabel X dan Y

x : $(x_1 - \bar{x})$ selisih nilai X dengan rata-rata variabel X

y : $(y_1 - \bar{y})$ selisih nilai Y dengan rata-rata variabel Y

Menurut Sugiyono, untuk memberikan penafsiran lemah atau kuatnya suatu koefisien korelasi dapat berpedoman pada tabel di bawah ini.⁸⁸

Tabel 3. 5
Interpretasi Nilai Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

⁸⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif. 229

8. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independent secara simultan terhadap variabel dependent. Dalam penelitian, uji ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi pesan dakwah terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak. Semakin besar nilai R^2 , semakin kuat kontribusi pesan dakwah dalam menjelaskan peningkatan wawasan keagamaan. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar mendekati angka satu, maka menunjukkan semakin besar pengaruh variabel- variabel independent terhadap variabel dependent. Begitupun sebaliknya, jika R^2 semakin kecil mendekati angka nol, maka pengaruh yang diberikan variabel-variabel independent terhadap, variabel dependent semakin kecil.⁸⁹ Adapun kriteria yang digunakan yakni $0 < R^2 < 1$.

⁸⁹ Ghozali, “Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23,” 179.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat

TPQ Izzatul Alyaa berdiri sejak tahun 2010 telah terdaftar di Kemenag Kabupaten Jember tahun 2019 dengan nomor pendaftaran 411235090758 yang dikepalai oleh Ibu Titik Purwanti, S.Pd. Lokasi penelitian berada disebuah lembaga pendidikan Al-Quran, yang beralamatkan di Perum Darma Alam H-2 RT/ RW 02/14 Desa Sempusari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Mempunyai 9 Guru dan Jumlah santri 60 dan jumlah Rombel ada 3.

2. Visi dan Misi

Lembaga ini mempunyai visi dan misi:

Visi : Membentuk generasi muslim yang berakhlak mulia mampu membaca dan menulis Al-Qurán, dan menjunjung tinggi ajaran Islam.

Misi :

1. Menanamkan sikap dan perilaku yang berakhlakul karimah.
2. Menanamkan dasar dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
3. Mendidik dalam membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an.
4. Memberikan pengetahuan dan ajaran Islam secara penuh.
5. Menciptakan santri yang cerdas, kreatif, dan bertanggungjawab

3. Metode pembelajaran TPQ Izzatul Alyaa:

Mengaji (iqra'dan Al-qurán) , menulis arab, tarikh , aqidatul awwam, praktik ibadah, kaleng amal, tayangan video, kaligrafi, tajwid,

hadis, qiroah, hafalan surat pendek, surat pilihan, bacaan doa sehari-hari, dan hafalan bacaan sholat.

4. Program TPQ Izzatul Alyaa :

Wisuda tamat iqra, munaqosyah Al-qur'an, outting class, buka bersama, sahur bersama dan tadarus keliling.

5. Sarana & Prasarana

Adapun Sarana dan Prasarana TPQ Izzatul Alyaa adalah sebagai berikut :

1. Lahan	
Nama Lahan	Izzatul Alyaa
Luas Lahan	112 m ²
Luas digunakan	112 m ²
Luas belum digunakan	0 m ²
Status	Lahan Utama
Alamat	Perum Dharma Alam H-02 Sempusari Kaliwates Jember
Keterangan penggunaan	Milik Sendiri

2. Gedung	
Nama Gedung	Gedung 1 Izzatul Alyaa
Jenis Gedung	Umum/Lainnya
Jumlah Lantai	2
Kepemilikan	Milik Sendiri

3. Ruangan	
Nama gedung	Gedung 1
Jenis Ruangan	Ruang Kelas
Nama Ruangan	Kelas A, Kelas B, Kelas C
Keterangan Penggunaan	Mandiri
Tahun dibangun	2010
Panjang	4m
Lebar	7m

4. Ketersediaan Air Sanitasi	
Sumber utama air bersih lembaga	Ledeng/ PAM
Sumber air minum lembaga	Disediakan oleh lembaga
Ketersediaan jamban	Baik

5. Listrik dan Internet	
Sumber listrik	PLN
Daya listrik	130 W
Sumber internet	Telkom/Speedy/Indihome
Kondisi	Baik

6. Sarpras Lainnya	
Jumlah meja	15
Jumlah papan tulis	2
Jumlah rak buku/rak Al-Qurán	3
Jumlah kipas angin	3
Al-Qurán milik lembaga	8
Buku absen santri	3
Buku absen ustad/ustadzah	1
Spidol dan Penghapus papan tulis	2
Alat Hadroh	6
Mading	1

B. Penyajian Data

1. Analisis Pesan Dakwah

Sebelum mengolah data yang diperoleh di lapangan, terlebih dahulu peneliti menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam animasi Omar dan Hana, hal ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam animasi Omar dan Hana. Dalam hal ini peneliti menggunakan hasil analisis mendalam oleh Indah Wulan Sari pada jurnalnya yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah dalam Tayangan Kartun Omar dan Hana”. Adapun episode yang dianalisis yakni, episode *Asyuro* pada halaman 79-80, pesan syariah di episode *Hero Alam* pada halaman 81-82, dan pesan akhlak di episode *Husnudzon* pada halaman 84-85. Berikut ini adalah tabel analisis pesan dakwah pada Animasi Omar dan Hana :

No.	Episode	Pesan Dakwah		
		Pesan Aqidah	Pesan Akhlak	Pesan Syariah
1.	Asyuro (hal 79-80) 	Episode ini memperkuat keimanan dengan menyampaikan kisah-kisah Islam yang berhubungan dengan hari Asyura, seperti penyelamatan Nabi Musa dari kezaliman Fir'aun. Hal ini membantu anak-anak memahami bahwa Allah Maha Penolong, yang senantiasa memberikan perlindungan kepada hamba-Nya yang beriman.	Episode ini mengajarkan pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama, terutama kepada mereka yang kurang beruntung, sebagai salah satu bentuk empati yang harus dipupuk sejak dini. Dengan latar waktu bulan Muharram, anak-anak diajak untuk memahami bahwa bulan ini merupakan momen yang penuh berkah untuk memperbanyak amal baik. Kasih sayang, perhatian terhadap keluarga, dan solidaritas sosial menjadi inti pesan moral yang disampaikan.	Episode ini menekankan pelaksanaan puasa sunnah Asyura sebagai salah satu ibadah yang memiliki keutamaan. Puasa ini tidak hanya mengajarkan nilai pengendalian diri, tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah, memperkuat rasa syukur atas segala nikmat-Nya.
2.	Hero Alam (hal 81-82) 	Episode ini menanamkan rasa syukur kepada Allah atas ciptaan-Nya yang sempurna, yang memberikan manfaat dan keindahan bagi manusia. Episode ini juga menegaskan bahwa manusia adalah khalifah di bumi.	Aspek akhlak yang diangkat adalah pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, melindungi tanaman, dan memberikan perlindungan kepada hewan. Anak-anak diajak untuk melihat alam sebagai	Episode ini mengaitkan tanggung jawab terhadap lingkungan dengan ajaran Islam, seperti anjuran untuk tidak merusak bumi dan memanfaatkan sumber daya alam dengan bijaksana. Pesan ini menggambarkan

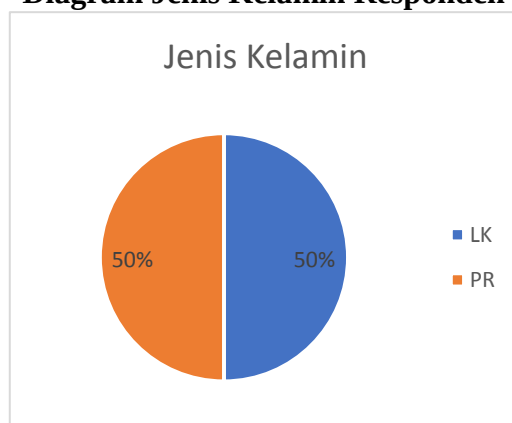
No.	Episode	Pesan Dakwah		
		Pesan Aqidah	Pesan Akhlak	Pesan Syariah
		yang diberi amanah untuk menjaga kelestarian alam sebagai bentuk tanggung jawab kepada Sang Pencipta.	bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia yang perlu dirawat dengan kasih sayang dan tanggung jawab. Sikap ini diharapkan dapat memupuk cinta terhadap lingkungan sejak usia dini.	relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal menjaga keseimbangan alam
3.	Husnudhon (hal 84-85)  Husnuzon Omar & Hana Kisah Kanak-Kanak Islam	Pesan yang diangkat adalah keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan adalah ketetapan Allah yang memiliki hikmah. Dengan menanamkan keyakinan ini, anak-anak diajak untuk berbaik sangka kepada Allah dalam setiap keadaan, memahami bahwa semua rencana-Nya adalah untuk kebaikan, meskipun terkadang tidak terlihat secara langsung. Sikap ini diharapkan mampu memperkuat keimanan dan ketenangan hati.	Episode ini mengajarkan sikap berbaik sangka kepada orang lain sebagai cerminan moral yang tinggi. Anak-anak diajarkan untuk selalu mencoba memahami orang lain dengan penuh toleransi, menghindari sikap mudah menilai buruk, dan memelihara persahabatan dengan saling mendukung dan menghormati.	Episode ini menyoroti pentingnya menghindari prasangka buruk, sebagaimana dilarang dalam ajaran Islam, yang dapat memicu perpecahan dan kerusakan hubungan sosial. Episode ini juga mengajarkan adab berinteraksi yang baik, seperti mendengarkan dengan penuh perhatian, meminta maaf saat berbuat salah, dan memaafkan dengan tulus.

2. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yakni teknik sampling probabilitas menggunakan metode *proportionate Stratified Random Sampling* yang artinya populasi mempunyai anggota atau unsur yang berstrata secara proposional yang mempunyai karakteristik sebagai acuan dalam penelitian, yakni anak berusia 8-11 tahun yang pernah menonton film animasi Omar dan Hana di Youtube serta merupakan santri aktif TPQ Izzatul Alyaa. Jumlah responden dalam penelitian ini didapatkan dengan rumus slovin menggunakan *error tolerance* 0,1 yakni sebanyak 39,02 kemudian dibulatkan menjadi 40 responden.

a) Jenis Kelamin

Gambar 4.1
Diagram Jenis Kelamin Responden



Pada Gambar 4.1 Diagram jenis kelamin responden, dapat dilihat bahwa dari 40 responden yang telah mengisi kuisioner, sebanyak 20 % anak perempuan dan 20% anak laki-laki. Menurut hasil observasi penulis, anak perempuan sama banyak dengan anak laki-laki. Hal tersebut terjadi karena jumlah populasi anak

perempuan sama banyak dengan jumlah populasi anak laki-laki. Sehingga sample ini dapat mencerminkan keseluruhan populasi berdasarkan jenis kelamin responden.

b) Usia

Gambar 4.2
Diagram Usia Responden

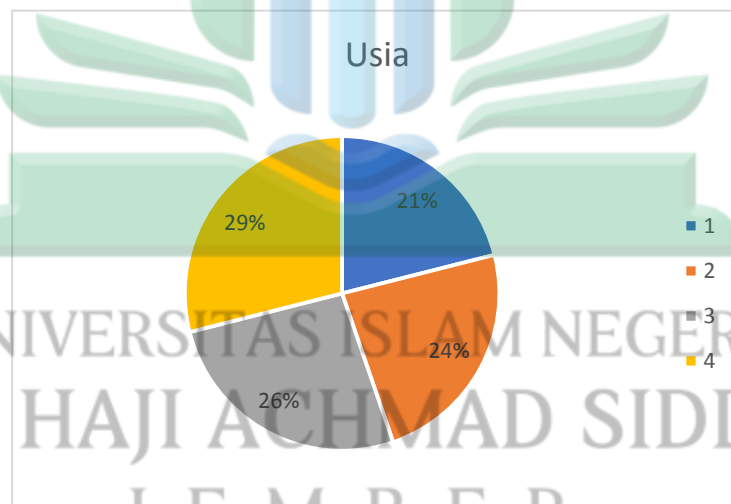
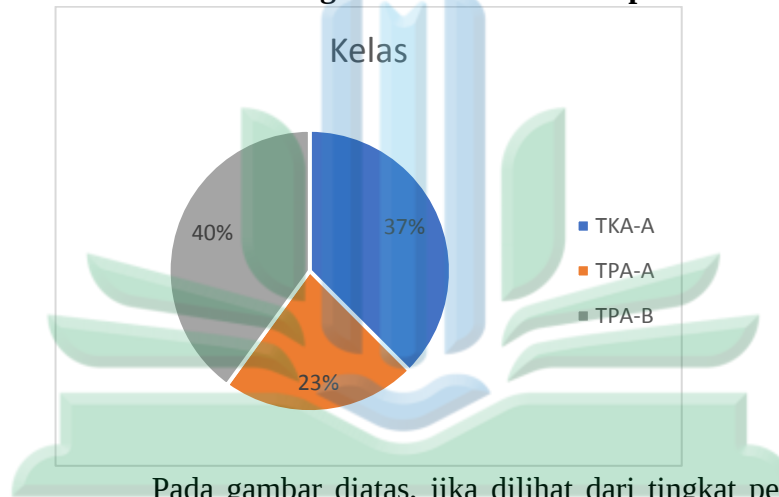


Diagram diatas menunjukan bahwa dari keseluruhan responden berdasarkan usianya didapatkan sebesar 21 % anak berusia 11 tahun, 24% anak berusia 10 tahun, 26% anak berusia 8 tahun, dan 29% anak berusia 9 tahun. Mayoritas responden pada penelitian ini berada pada usia 9 tahun. Hal ini disebabkan responden pada usia tersebut yang paling sering mengakses Youtube untuk menonton film Omar dan Hana serta paling antusias untuk mengisi kuisioner penelitian ini.

c) Kelas

Gambar 4.3
Diagram Kelas Santri Responden



Pada gambar diatas, jika dilihat dari tingkat pendidikannya,

maka didapatkan:

- 23% kelas TPA-A
- 37% kelas TKA-A
- 40% kelas TPA-B

Mayoritas responden pada penelitian ini, memiliki tingkat pendidikan kelas TPA-B dengan persentase 40% dan TPA-A dengan persentase 23%. Hal ini terjadi karena dari karakteristik responden berdasarkan usia, lebih dominan terdapat pada tingkat pendidikan kelas TPA-B dan TKA-A.

1. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji keabsahan atau validitas suatu kuesioner. Item-item dalam kuesioner dianggap valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel Pada tingkat signifikansi α sebesar 0,05

atau 5%, yang umumnya digunakan dalam penelitian statistik, dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Dalam hal ini jumlah sampel 40 dan besarnya dk dapat dihitung $40-2=38$, maka nilai r_{tabel} 0,312. Dari hasil uji validitas angket diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel
Uji Validitas Variabel X

Nomor Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1	0,443	0,312	VALID
2	0,379	0,312	VALID
3	0,661	0,312	VALID
4	0,636	0,312	VALID
5	0,752	0,312	VALID
6	0,691	0,312	VALID
7	0,591	0,312	VALID
8	0,727	0,312	VALID
9	0,700	0,312	VALID
10	0,752	0,312	VALID
11	0,817	0,312	VALID
12	0,502	0,312	VALID
13	0,429	0,312	VALID
14	0,328	0,312	VALID
15	0,489	0,312	VALID
16	0,349	0,312	VALID
17	0,355	0,312	VALID
18	0,345	0,312	VALID
19	0,386	0,312	VALID
20	0,362	0,312	VALID

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa semua pernyataan yang terdapat pada variabel X memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dari itu, sebanyak 20 butir pernyataan dinyatakan valid.



Tabel
Uji Validitas Variabel Y

Nomor Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1	0,375	0,312	VALID
2	0,534	0,312	VALID
3	0,475	0,312	VALID
4	0,637	0,312	VALID
5	0,651	0,312	VALID
6	0,673	0,312	VALID
7	0,539	0,312	VALID
8	0,758	0,312	VALID
9	0,313	0,312	VALID
10	0,640	0,312	VALID
11	0,395	0,312	VALID
12	0,475	0,312	VALID
13	0,376	0,312	VALID
14	0,515	0,312	VALID
15	0,511	0,312	VALID

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa semua pernyataan yang terdapat pada variabel Y memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dari itu, sebanyak 15 butir pernyataan dinyatakan valid.

Uji ini memastikan bahwa pernyataan dalam kuisioner benar-benar mengukur apa yang ingin diteliti, yaitu pesan dakwah dalam animasi Omar dan Hana serta pengaruhnya terhadap pemahaman agama anak-anak. Hasil uji menunjukkan bahwa semua pernyataan yang digunakan valid karena memiliki nilai korelasi lebih besar dari standar yang ditentukan, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Berdasarkan pengolahan data uji reabilitas instrument menggunakan *software* IBM SPSS Versi 27, pada nilai koefisien reabilitas *Cronbach Alpha* dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel

Koefisien Reliabilitas Variabel X

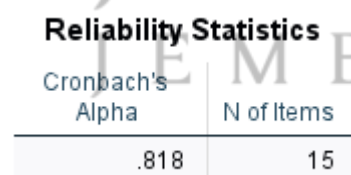


The image shows a screenshot of the SPSS Reliability Statistics output for Variable X. It features a green and blue background with a stylized logo. The table below is extracted from the image.

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	20

Tabel

Koefisien Reliabilitas Variabel Y



The image shows a screenshot of the SPSS Reliability Statistics output for Variable Y. It features a green and blue background with a stylized logo. The table below is extracted from the image.

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	15

Berdasarkan rumus yang menjelaskan bahwa apabila nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Maka dari itu, hasil tabel koefisien di atas yang menunjukkan 0,886 untuk variabel X dan 0,818 untuk variabel Y dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan baik pada variabel X dan Y adalah reliabel atau konsisten.

Setelah memastikan pertanyaan valid, dilakukan uji realibitas untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut akan memberikan hasil yang konsisten jika diuji ulang.

Hasilnya menunjukkan bahwa pertanyaan dalam kuisioner memiliki nilai reliabilitas tinggi, yang berarti data yang dikumpulkan stabil.

3. Uji Asumsi Klasik

Guna melakukan uji analisis regresi linear berganda, maka diperlukan terpenuhi beberapa asumsi. Berikut merupakan hasil uji asumsi klasik menggunakan *software* IBM SPSS Versi 27 yang meliputi:

1) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000 ^c
	Std. Deviation	3.43428653
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.067
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed) ^e		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.220
	99% Confidence Interval	Lower Bound .209
		Upper Bound .231

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Berdasarkan hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang mana lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal menandakan bahwa hasil analisis bisa lebih valid dan bisa digunakan dalam perhitungan statistic selanjutnya. Dalam penelitian ini, uji

normalitas dilakukan dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena angka ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini distribusi normal. Artinya, data sudah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

2) Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.162	3.693		3.022	.005		
	Pesan Akidah	.023	.058	.084	.406	.687	.566	1.767
	Pesan Syariah	-.157	.219	-.140	-.714	.480	.631	1.584
	Pesan Akhlak	-.477	.261	-.326	-1.828	.076	.765	1.308

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas-glesjer diatas, diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel pesan akidah (X1) adalah 0,687, variabel pesan syariah (X2) adalah 0,480, dan variabel pesan akhlak (X3) adalah 0,076. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glesjer, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ketidakseimbangan dalam penyebaran data. Jika ada perbedaan yang signifikan dalam variabel tertentu, maka hasil analisis bias menjadi bias atau kurang akurat. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glesjer. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel lebih

besar dari 0,05. Karena semua nilai lebih besar dari 0,05, maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model ini. Artinya data yang digunakan cukup stabil dan tidak ada masalah dalam variannya. Variabel dalam penelitian ini memiliki penyebaran yang stabil.

3) Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.602	7.691		3.459	.001		
	Pesan Syariah	-.713	.457	-.236	-1.560	.128	.631	1.584
	Pesan Akhlak	1.242	.543	.314	2.286	.028	.765	1.308
	Pesan Akidah	.458	.120	.609	3.814	<.001	.566	1.767

a. Dependent Variable: Wawasan Agama

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *tolerance* X1 (Pesan Akidah) 0,566 > 0,100 dan nilai VIF 1,767 < 10,00, nilai *tolerance* X2 (Pesan Syariah) 0,631 > 0,100 dan nilai VIF 1,584 < 10,00, serta nilai *tolerance* X3 (Pesan Akhlak) 0,765 > 0,100 dan nilai VIF 1,308 < 10,00. Maka oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent tidak memiliki gejala multikolinieritas.

Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan yang terlalu kuat antara variabel independent dalam penelitian. Jika ada hubungan yang terlalu tinggi, maka analisis regresi bisa menjadi tidak valid. Untuk mengecek uji multikolinieritas, digunakan nilai *tolerance* dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Dalam penelitian ini, nilai *tolerance* lebih besar

dari 0,1, yang menandakan tidak ada masalah multikolinieritas. Selain itu, nilai VIF lebih kecil dari 10 yang menandakan tidak terjadi hubungan yang sangat kuat antar variabel independen yang bisa mengganggu analisis.

4) Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan dan memenuhi beberapa uji asumsi klasik, kemudian peneliti melakukan uji analisis regresi linier berganda menggunakan *software* IBM SPSS Versi 27 dan memperoleh hasil koefisien sebagai berikut.

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.602	7.691		3.459	.001	
	Pesan Syariah	-.713	.457	-.236	1.560	.128	.631
	Pesan Akhlak	1.242	.543	.314	2.286	.028	.765
	Pesan Akidah	.458	.120	.609	3.814	<.001	.566

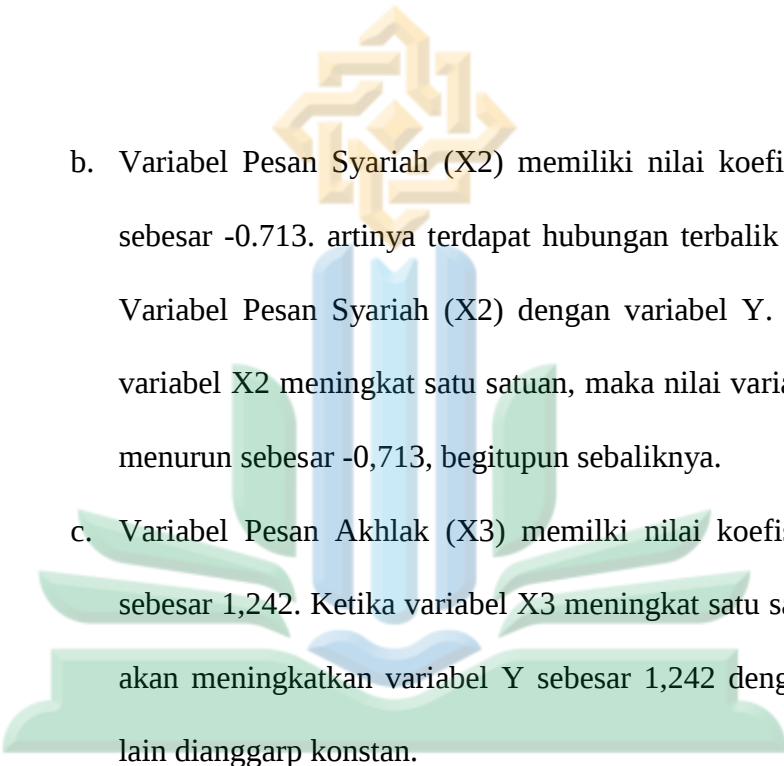
a. Dependent Variable: Wawasan Agama

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 26,602 + 0,458X_1 - 0,713X_2 + 1,242X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan dalam beberapa poin sebagai berikut :

- Variabel Pesan Akidah (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,458. Ketika variabel X1 meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,458 dengan variabel lain dianggap konstan.

- 
- b. Variabel Pesan Syariah (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.713. artinya terdapat hubungan terbalik antara nilai Variabel Pesan Syariah (X2) dengan variabel Y. ketika nilai variabel X2 meningkat satu satuan, maka nilai variabel Y akan menurun sebesar -0,713, begitupun sebaliknya.
- c. Variabel Pesan Akhlak (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,242. Ketika variabel X3 meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 1,242 dengan variabel lain dianggap konstan.

Uji ini dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan antar ketiga variabel pesan dakwah terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa pesan akidah memiliki dampak paling besar, diikuti oleh pesan akhlak, sementara pesan syariah memiliki dampak yang lebih kecil. Ini menunjukkan bahwa keimanan dan perilaku baik lebih mudah dipahami oleh anak-anak dibandingkan aturan ibadah secara detail.

5) Uji F-Test (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	395.945	3	131.982	11.075	<.001 ^b
	Residual	429.030	36	11.918		
	Total	824.975	39			

a. Dependent Variable: Wawasan Agama

b. Predictors: (Constant), Pesan Akidah, Pesan Akhlak, Pesan Syariah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk uji F adalah 0,000. Artinya, nilai signifikansi uji

F yang dihasilkan lebih kecil dari nilai *alpha* yakni 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa dapat pengaruh secara simultan oleh variabel X (Pesan Dakwah) terhadap variabel Y (Wawasan Keagamaan anak).

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah pesan akidah, syariah, dan akhlak secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap wawasan keagamaan anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pesan dakwah dalam animasi Omar dan Hana berpengaruh terhadap pemahaman keagamaan anak.

6) Uji T-Test (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.602	7.691		3.459	.001		
	Pesan Syariah	-.713	.457	-.236	-1.560	.128	.631	1.584
	Pesan Akhlak	1.242	.543	.314	2.286	.028	.765	1.308
	Pesan Akidah	.458	.120	.609	3.814	<.001	.566	1.767

a. Dependent Variable: Wawasan Agama

Berdasarkan hasil uji T-test di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- a. Nilai signifikansi pada uji T variabel Pesan Akidah (X1) sebesar 0,000 dengan *alpha* 0,05 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari *alpha*, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 terhadap Y.
- b. Nilai signifikansi pada uji T variabel Pesan Syariah (X2) sebesar 0,128 dengan *alpha* 0,05 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari *alpha*, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X2 terhadap Y.
- c. Nilai signifikansi pada uji T variabel Pesan Akhlak (X3) sebesar 0,028 dengan *alpha* 0,05 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari *alpha*, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X3 terhadap Y.

Uji ini digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel pesan dakwah berpengaruh terhadap wawasan keagamaan anak secara individu. Hasil dari uji ini menyatakan pesan akidah dan pesan akhlak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap wawasan keagamaan, sedangkan pesan

syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap wawasan keagamaan anak.

7) Uji Koefisien Korelasi

		Correlations			
		Wawasan Agama	Pesan Akhlak	Pesan Akidah	Pesan Syariah
Pearson Correlation	Wawasan Agama	1.000	.516	.617	.245
	Pesan Akhlak	.516	1.000	.474	.367
	Pesan Akidah	.617	.474	1.000	.600
	Pesan Syariah	.245	.367	.600	1.000
Sig. (1-tailed)	Wawasan Agama	.	<.001	<.001	.064
	Pesan Akhlak	.000	.	.001	.010
	Pesan Akidah	.000	.001	.	.000
	Pesan Syariah	.064	.010	.000	.
N	Wawasan Agama	40	40	40	40
	Pesan Akhlak	40	40	40	40
	Pesan Akidah	40	40	40	40
	Pesan Syariah	40	40	40	40

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien korelasi di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- Nilai korelasi variabel pesan akidah (X1) dan variabel Wawasan keagamaan (Y) adalah sebesar 0,617 masuk pada interval 0,600-0,799, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara variabel pesan akidah (X1) dengan variabel wawasan keagamaan (Y) memiliki tingkat hubungan yang kuat.
- Nilai korelasi variabel pesan syariah (X2) dan variabel Wawasan keagamaan (Y) adalah sebesar 0,245 masuk pada interval 0,200-0,399, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara variabel pesan syariah (X1)

dengan variabel wawasan keagamaan (Y) memiliki tingkat hubungan yang rendah.

- c. Nilai korelasi variabel pesan akhlak (X1) dan variabel Wawasan keagamaan (Y) adalah sebesar 0,516 masuk pada interval 0,400-0,599, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara variabel pesan akhlak (X3) dengan variabel wawasan keagamaan (Y) memiliki tingkat hubungan yang sedang.

Uji korelasi dilakukan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara pesan dakwah dan peningkatan wawasan keagamaan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan akidah memiliki hubungan yang kuat, pesan akhlak memiliki hubungan sedang, dan pesan syariah memiliki hubungan yang lebih rendah dengan wawasan keagamaan.

8) Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.447	3.421

a. Predictors: (Constant), SORT_PesanAkidah, Pesan Akhlak, Pesan Akidah

b. Dependent Variable: Wawasan Agama

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa nilai determinasi atau R^2 (*R Square*) adalah 0,489. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Y

dapat dijelaskan oleh variabel X (pesan akidah, pesan syariah, pesan akhlak) sebesar 48,9% dan sisanya sebesar 51,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pesan dakwah dalam animasi Omar dan Hana dapat meningkatkan wawasan keagamaan anak. Hasilnya menunjukkan bahwa pesan dakwah berkontribusi sebesar 48,9% terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pesan akidah, syariah, dan akhlak terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa seluruh item pada kuesioner variabel X (pesan akidah, syariah, akhlak) dan variabel Y (wawasan keagamaan anak) dinyatakan valid dan reliabel, menunjukkan instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, tidak ada gejala heteroskedastisitas, serta tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen, yang berarti data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear berganda.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari pesan akidah, syariah, dan akhlak terhadap wawasan keagamaan anak dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Secara parsial, pesan

akidah dan pesan akhlak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak, dengan nilai koefisien regresi masing-masing sebesar 0,458 dan 1,242. Sebaliknya, pesan syariah menunjukkan hubungan negatif dengan wawasan keagamaan anak, meskipun pengaruhnya tidak signifikan.

Koefisien korelasi menunjukkan bahwa pesan akidah memiliki hubungan yang kuat dengan wawasan keagamaan anak ($\rho = 0,617$), pesan akhlak memiliki hubungan yang sedang ($\rho = 0,516$), dan pesan syariah memiliki hubungan yang rendah ($\rho = 0,245$). Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 48,9% menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan hampir separuh dari variasi wawasan keagamaan anak. Sisanya, sebesar 51,1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, pendidikan agama, dan interaksi sosial.

1. Pengaruh Pesan Dakwah terhadap Peningkatan Wawasan Keagamaan Anak di TPQ Izzatul Alyaa Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

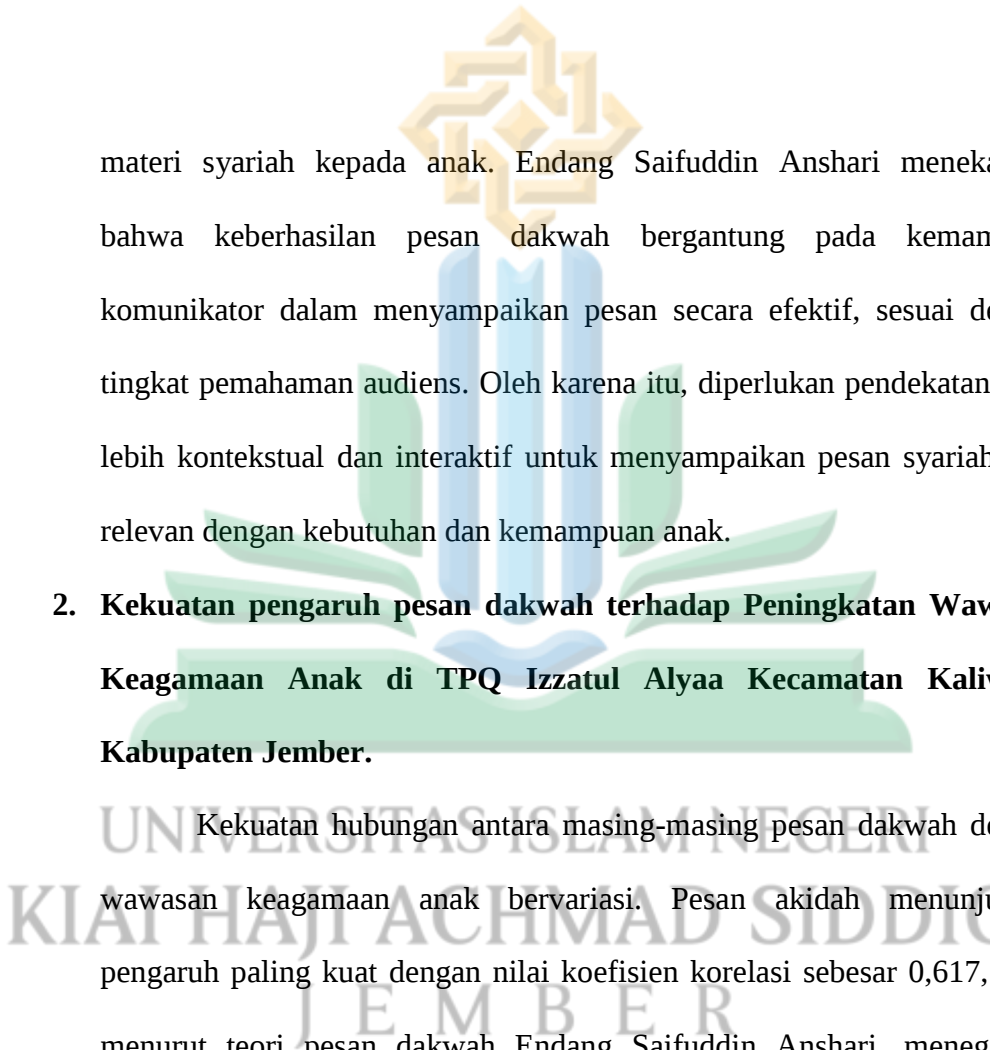
Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pesan akidah, syariah, dan akhlak terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak secara simultan. Pengaruh ini didukung oleh teori pesan dakwah yang dikemukakan oleh Endang Saifuddin Anshari, yang menjelaskan bahwa dakwah mencakup elemen-elemen fundamental agama, seperti akidah, syariah, dan akhlak, yang memiliki peran integral dalam membentuk pemahaman keagamaan individu. Lebih lanjut, teori



wawasan keagamaan anak oleh Siroj menyatakan bahwa pembentukan wawasan keagamaan sangat dipengaruhi oleh pengalaman religius yang ditanamkan melalui pesan-pesan agama. Dalam konteks penelitian ini, penyampaian pesan akidah dan akhlak yang efektif memberikan pengalaman religius yang bermakna, yang pada gilirannya memperkuat wawasan keagamaan anak. Namun, secara parsial, hanya pesan akidah dan pesan akhlak yang memberikan pengaruh signifikan, sedangkan pesan syariah tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyampaian pesan akidah dan akhlak yang baik memiliki peran penting dalam membentuk wawasan keagamaan anak.

Selain itu, pesan akidah yang memberikan pemahaman tentang konsep keesaan Tuhan (tauhid) dan nilai-nilai spiritual menjadi landasan utama bagi anak untuk memahami agamanya secara menyeluruh. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penanaman nilai tauhid pada usia dini membantu anak memiliki pandangan hidup yang lebih religius dan seimbang. Akhlak, di sisi lain, berperan dalam membangun karakter moral yang aplikatif, sehingga anak tidak hanya memahami konsep agama tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan pandangan Siroj, yang menyatakan bahwa wawasan keagamaan yang utuh harus mencakup pemahaman kognitif dan afektif yang terintegrasi.

Adapun pengaruh pesan syariah yang tidak signifikan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui kurang optimalnya penyampaian



materi syariah kepada anak. Endang Saifuddin Anshari menekankan bahwa keberhasilan pesan dakwah bergantung pada kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan secara efektif, sesuai dengan tingkat pemahaman audiens. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan interaktif untuk menyampaikan pesan syariah agar relevan dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

2. Kekuatan pengaruh pesan dakwah terhadap Peningkatan Wawasan Keagamaan Anak di TPQ Izzatul Alyaa Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Kekuatan hubungan antara masing-masing pesan dakwah dengan wawasan keagamaan anak bervariasi. Pesan akidah menunjukkan pengaruh paling kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,617, yang menurut teori pesan dakwah Endang Saifuddin Anshari, menegaskan peran sentral akidah sebagai pondasi keimanan yang memengaruhi pemahaman keagamaan individu. Selanjutnya, pesan akhlak menunjukkan hubungan sedang dengan nilai koefisien korelasi 0,516, yang dapat dikaitkan dengan teori wawasan keagamaan anak oleh Siroj, di mana perilaku moral yang ditanamkan melalui pesan akhlak membantu anak memahami nilai-nilai religius secara praktis. Sementara itu, pesan syariah memiliki hubungan yang rendah dengan nilai korelasi sebesar 0,245. Hasil ini konsisten dengan temuan Djulkipli, yang mengindikasikan bahwa meskipun syariah penting, faktor lain seperti lingkungan keluarga,

pendidikan agama, dan interaksi sosial memainkan peran lebih besar dalam membentuk wawasan keagamaan anak.

Selain itu, kuat tidaknya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y dijelaskan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 48,9%. Ini berarti bahwa hampir separuh variasi dalam wawasan keagamaan anak dipengaruhi oleh ketiga pesan dakwah tersebut. Teori pesan dakwah oleh Endang Saifuddin Anshari memberikan penekanan pada pentingnya integrasi pesan akidah, syariah, dan akhlak dalam menyampaikan dakwah yang efektif. Hasil penelitian ini mendukung teori tersebut, khususnya dalam konteks pengaruh pesan akidah dan akhlak yang signifikan dalam membentuk wawasan keagamaan anak. Selain itu, teori wawasan keagamaan anak oleh Siroj juga sejalan dengan temuan ini, di mana pengalaman religius yang kuat melalui pesan akidah dan akhlak memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan anak. Namun, sisanya sebesar 51,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini juga selaras dengan hasil penelitian Reza Djulkipli, yang mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, pendidikan agama, dan interaksi sosial berkontribusi signifikan terhadap pembentukan wawasan keagamaan anak.⁹⁰ Misalnya, Zubaidi (2018) menegaskan pentingnya lingkungan keluarga yang harmonis dan konsisten dalam menanamkan nilai-nilai agama. Demikian pula, teori interaksi sosial oleh Vygotsky menyoroti bagaimana proses belajar melalui interaksi sosial memainkan peran penting dalam perkembangan wawasan

⁹⁰ Reza Djulkipli, "Hubungan antara menonton animasi nussa dan rara dengan perilaku islami anak di kelurahan cakung timur jakarta timur" (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ... 2020).



keagamaan anak. Dengan demikian, meskipun pesan dakwah memiliki pengaruh yang kuat, pengaruh dari lingkungan dan interaksi sosial juga tidak dapat diabaikan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan holistik dalam upaya peningkatan wawasan keagamaan anak, dengan mempertimbangkan pesan dakwah dan faktor-faktor pendukung lainnya.

Fokus utama dalam strategi dakwah untuk anak-anak sebaiknya ditekankan pada penguatan pesan akidah dan akhlak, karena keduanya memiliki pengaruh yang lebih signifikan dalam meningkatkan wawasan keagamaan anak. Pesan akidah memiliki pengaruh paling kuat dengan tingkat hubungan yang tinggi, diikuti pesan akhlak dengan tingkat hubungan sedang, sedangkan pesan syariah memiliki tingkat hubungan yang rendah. Hal ini mengisyaratkan bahwa meskipun ketiga pesan ini penting, fokus utama perlu diberikan pada pesan akidah dan akhlak untuk meningkatkan wawasan keagamaan anak secara lebih efektif.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pesan dakwah dalam animasi Omar dan Hana terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak di TPQ Izzatul Alyaa, dapat disimpulkan:

1. Pesan dakwah dalam animasi Omar dan Hana berpengaruh terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak di TPQ Izzatul Alyaa.

Dari hasil penelitian, anak-anak yang sering menonton animasi ini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep keislaman (iman), praktik ibadah dalam islam (Islam), serta penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Ihsan). Pesan-pesan yang disampaikan melalui cerita dan lagu dalam animasi ini membantu mereka memahami pesan yang disampaikan. Anak-anak lebih mudah mengingat dan menerapkan ajaran agama karena disajikan dalam bentuk yang menarik dan sesuai dengan usia mereka. Hal ini menunjukkan bahwa animasi Omar dan Hana bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media edukatif yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dengan menyenangkan.

2. Pengaruh pesan dakwah dalam animasi Omar dan Hana cukup kuat dalam meningkatkan wawasan keagamaan anak.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa aspek pesan dakwah, yang meliputi pesan akidah, pesan syariah, dan pesan akhlak, memiliki hubungan erat dengan peningkatan wawasan keagamaan anak. Anak-anak yang lebih sering menonton animasi Omar dan Hana cenderung lebih

memahami dan mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti berdoa sebelum melakukan aktivitas, berbagi dengan sesama, menghormati orang tua. Ini membuktikan bahwa media seperti animasi dapat menjadi alat efektif dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa animasi Omar dan Hana berperan penting dalam mendukung pembelajaran agama islam bagi anak-anak, terutama dalam konteks pendidikan nonformal seperti TPQ. Oleh karena itu, penggunaan media animasi sebagai sarana dakwah dapat terus dikembangkan agar lebih menarik dan edukatif bagi generasi muda..

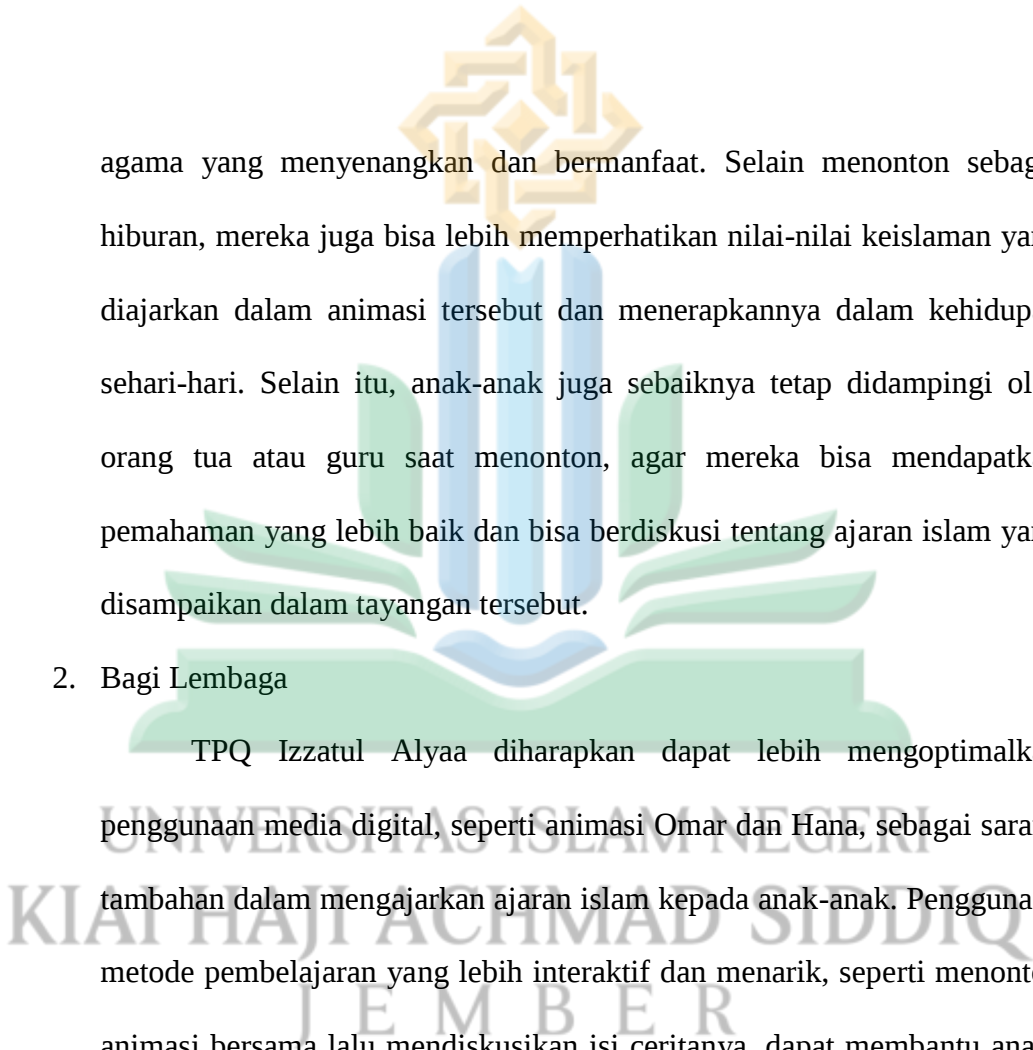
Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan media dakwah yang interaktif dan menyenangkan agar nilai-nilai agama dapat tersampaikan dengan baik. Pengembangan media dakwah perlu terus berinovasi dan melibatkan kerja sama antara ahli agama, pendidik, dan pembuat konten agar pesan dakwah tetap tepat sasaran dan relevan untuk anak-anak masa kini.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan agar hasil penelitian ini bisa lebih bermanfaat dan dikembangkan lebih lanjut.

1. Bagi Objek Penelitian

Anak-anak di TPQ Izzatul Alyaa diharapkan dapat lebih memanfaatkan animasi Omar dan Hana sebagai media pembelajaran



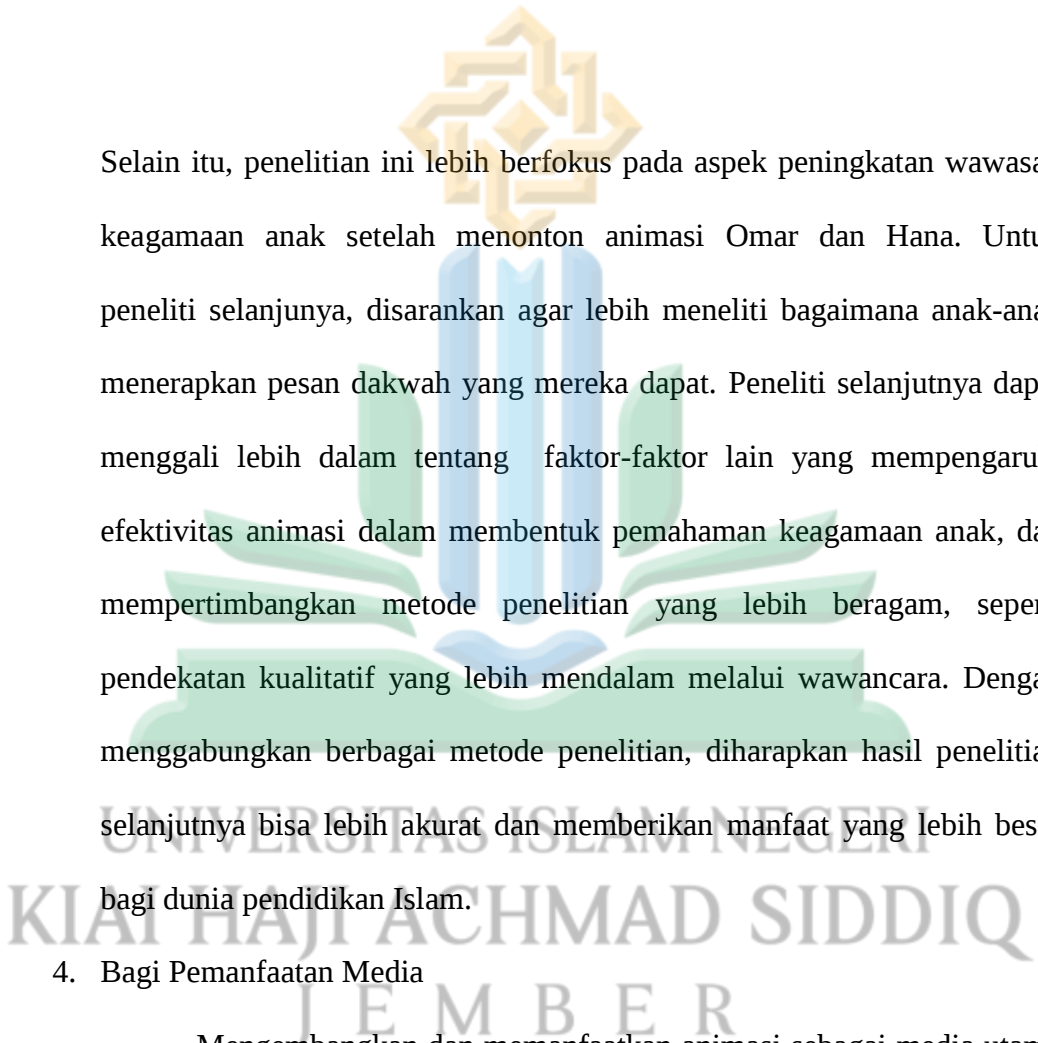
agama yang menyenangkan dan bermanfaat. Selain menonton sebagai hiburan, mereka juga bisa lebih memperhatikan nilai-nilai keislaman yang diajarkan dalam animasi tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, anak-anak juga sebaiknya tetap didampingi oleh orang tua atau guru saat menonton, agar mereka bisa mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan bisa berdiskusi tentang ajaran islam yang disampaikan dalam tayangan tersebut.

2. Bagi Lembaga

TPQ Izzatul Alyaa diharapkan dapat lebih mengoptimalkan penggunaan media digital, seperti animasi Omar dan Hana, sebagai sarana tambahan dalam mengajarkan ajaran islam kepada anak-anak. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti menonton animasi bersama lalu mendiskusikan isi ceritanya, dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai islam dengan lebih baik. Selain itu, pihak TPQ juga bisa menjadikan animasi ini sebagai bahan ajar yang terintegrasi dengan materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran menjadi variatif dan tidak membosankan bagi anak-anak.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan studi yang lebih komprehensif. Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini mengenai lingkup sampel yang terbatas. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan dan populasi yang lebih luas.



Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada aspek peningkatan wawasan keagamaan anak setelah menonton animasi Omar dan Hana. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar lebih meneliti bagaimana anak-anak menerapkan pesan dakwah yang mereka dapat. Peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas animasi dalam membentuk pemahaman keagamaan anak, dan mempertimbangkan metode penelitian yang lebih beragam, seperti pendekatan kualitatif yang lebih mendalam melalui wawancara. Dengan menggabungkan berbagai metode penelitian, diharapkan hasil penelitian selanjutnya bisa lebih akurat dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi dunia pendidikan Islam.

4. Bagi Pemanfaatan Media

Mengembangkan dan memanfaatkan animasi sebagai media utama dalam penyampaian pesan dakwah kepada anak-anak. Animasi memiliki daya tarik visual dan naratif yang kuat sehingga dapat membuat materi dakwah menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan bagi anak-anak. Dengan konten yang disajikan secara kreatif dan interaktif, animasi dapat membantu meningkatkan pemahaman serta penghayatan nilai-nilai keislaman secara efektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi dan pengembangan kualitas animasi secara berkala agar selalu relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan anak-anak.



DAFTAR PUSTAKA

- A,Wyatt., *The Complete Digital Animation Course*. London: Thames & Hudson, 2010.
- Ahmadi, Abu, Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Cet.XI. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Aminuddin. *Konsep Dasar Dakwah*, Al-Munzir 9, No.1 Mei 2016.
- An Nabiry, Fathul Bahri. *Meniti jalan dakwah Bekal perjuangan par da'i, kesatu*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Anak Kecanduan Gadget, Mengapa Dan Bagaimana Mengatasinya? – Kanal Pengetahuan Psikologi, diakses 26 Juni 2024, <https://kanal.psikologi.ugm.ac.id/anak-kecanduan-gadget-mengapa-dan-bagaimana-mengatasinya/>.
- Anshari, Saifuddin. *Wawasan Islam: pokok-pokok pikiran tentang paradigma dan sistem Islam*. Gema Insani, 2004.
- Arifin, Zainal. *Penelitian pendidikan Metode dan paradigma baru*. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, 25, <https://scholar.google.com/scholar?cluster=8350695744339023943&hl=en&oi=scholar>.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*, cet ke-4. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Belajar Islam Bersama Omar & Hana, diakses 25 Juni 2024, <https://www.rpplepublika.id/posts/4589/belajar-islam-bersama-omar-hana>.
- Djulkipli, Reza. *Hubungan antara menonton animasi nussa dan rara dengan perilaku islami anak di kelurahan cakung timur jakarta timur*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., 2020.
- Farichah, Azkiyatul. *Nilai Moral dalam Film Kartun Animasi Omar dan Hana*, Jurnal Ilmiah Pesona PAUD 10, no. 1 2023.
- Fathur, Rizki Iqbal. *Muh Pesan Dakwah dalam Serial Kartun Upin dan Ipin Episode Mengaji Surat Al-Falaq (Analisis Wacana Teun Van Dijk)* (Kajian Sarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2020).

- Ghozali, Imam. Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23, 2016, http://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2775.
- Halifah, Siti Nur. *Dakwah Dalam Media Youtube Analisis Pesan Dakwah terhadap Serial Animasi Riko The Series*, 2022.
- Hasil Pencarian - KBBI VI Daring, Diases pada 12 Juni 2024, diakses 12 Juni 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pesan>.
- Iftitah, Jafar, Nur Amrullah Mudzhira. *Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an*, Jurnal Komunikasi Islam Volume 08, Nomor 01 Juni 2018.
- Ismail, Ilyas dan Prio Hotman. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*. Kencana, 2013.
- Juliansyah, Noor. *Metodologi penelitian, skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah*, 2012, 34, <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=49204&lokasi=lokal>.
- Kamaluddin. *Pesan Dakwah* 02 No.2 .Desember 2016.
- Kartono, Kartini. *Psikologi anak psikologi perkembangan*. Mandar Maju, 1990.
- Koesnoen, R. A.. *Susunan Pidana Dalam Negara Sosialis Indonesia*. Sumur Bandung, 1964.
- Kumala, Dewi Nur. *Konsep Aplikasi E-Dakwah Untuk Generasi Milenial Jakarta*, " IKRA-ITH Informatika : Jurnal Komputer Dan Informatika 5, no. 2, 2021.
- Lingkon, Cecelyia Evalyin. *Animasi terhadap Unsur Bentuk dalam kalangan murid Pra Sekolah* 12, no. 1 (2024): 109. Jurnal Kupas Seni, Vol: 12 No. 1 April ,2024.
- Metode Penelitian Kuantitatif," 137–38, diakses 13 Juni 2024, https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=rCOO4P4AAAAJ&citation_for_view=rCOO4P4AAAAJ:3fE2CSJlrl8C.
- Muhammad, Wahyu Ilhai. *Manajemen Dakwah*. Prenada Media, 2006.
- Munawaroh, Khoiriyah Aqilatul. *Channel Youtube Umar & Hanna Sebagai Edukasi Anak (Analisis Perspektif Ibu Muda Di Samarinda)*. Nubuwwah: Journal of Communication and Islamic Broadcasting 2, no. 01 2024.
- Munir, M, Wahyu Illaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.

Omar & Hana - Lagu Kanak-Kanak Islam - YouTube,” diakses 25 Juni 2024, <https://www.youtube.com/@OmarHanaLaguKanakKanakIslam>.

Putu, Wijana Dewa. *Kartun: studi tentang permainan bahasa*. Ombak, 2003.

Rabbany, Irfan Mahfud. *Karakteristik Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Omar dan Hana dalam Analisa Isi*. UIN Raden Intan Lampung, 2023.

Rachmat, Kriyantono. *Teknik Praktis Riset komunikasi*. Prenada Media, 2014.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Mizan Pustaka, 2013.

Rarasati, Briliani. *Representasi Nilai Akidah dalam Islam (Studi Semiotik Representasi Nilai Akidah dalam Film ‘Kartini’ Karya Hanung Bramantyo)*, voxpop 1, no. 1 (2019).

RTV - RAJAWALI TELEVISI | RTV.CO.ID,” diakses 23 Oktober 2024, <https://www.rtv.co.id/>.

S Maarif, Bambang. *Komunikasi Dakwah*. Simbiosis Rekatama Media, 2010 .

Sahnan, Ahmad. *Konsep akhlak dalam Islam dan kontribusinya terhadap konseptualisasi pendidikan dasar Islam*, AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar 2, no. 2 (2019).

Saputra, Wahidin. *Pengantar ilmu dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Sari, Indah Wulan. *Analisis Pesan Dakwah dalam Tayangan Kartun Omar dan Hana, At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus* 9, no. 1 (2022).

Siroj, Said Aqil. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial: Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi*. Mizan Pustaka, 2006.

Sofiyanti, Aulya dan Wijaya Kusumah Mada. *Pemanfaatan Media Dakwah yang Efektif di Tengah Pandemi Covid 19*, 2021.

Sofiyanti, Kusumah. *Pemanfaatan Media Dakwah yang Efektif di Tengah Pandemi Covid 19* .

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *Penelitian Pendidikan*, Bandung, Indonesia. Alfabeta, 2011.

Sujarweni, Wiratna. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014.

- Sukayat, Tata. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta 28, 2009.
- Sulthon, Muhammad, Amin Syukur, dan M. Adib Abdushomad. *Menjawab tantangan zaman: desain ilmu dakwah: kajian ontologis, epistemologis dan aksiologis*. Pustaka Pelajar diterbitkan atas kerjasama dengan Walisongo Press, 2003.
- Suryadi, Darmawan, dan Mulyadi. *Metode penelitian komunikasi dengan pendekatan kuantitatif*, 2019.
- Suryadi, Edi, Deni Darmawan, Ajang Mulyadi. *Metode penelitian komunikasi dengan pendekatan kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet. XI; Jakarta: Balai Pustaka, 1977), 780
- Trianton, Teguh. *Film sebagai media belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu 72, 2013.
- Ulfah, Maulidya. *Digital Parenting : Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?*. Edu Publisher, 2020.
- Wahidin, Saput. *Pengantar ilmu dakwah* Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,” 244, diakses 12 Juni 2024, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=21962>.
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Lintang Rasi Aksara Books.
- Wirdyaningsih, Nunung. Hukum Islam dan Pelaksanaannya di Indonesia, *Jurnal Hukum & Pembangunan* 31 (19 Juni 2017): 366, <https://doi.org/10.21143/jhp.vol31.no4.1295>.
- Wirdyaningsih. *Hukum Islam dan Pelaksanaannya di Indonesia*.
- Yuliana, Wirda, Hamid Abdul, Ainul Yaqin Firdaus. Study Analisis: Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Dan Mengatasi Kemalasan Belajar Anak Di Era Smart Society 5.0,” *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 3, no. 1 (2022).
- Zuhaery, Muhammad. *Pendidikan Islam dan Tantangan Abad 21: Urgensi dan Metode Literasi Media Sosial Bagi Remaja Muslim*.

Lampiran 1:

Kartu Konsultasi Skripsi

	
KARTU KONSULTASI HIMPUNAN SKRIPSI PROGRAM SI FAKULTAS DARWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER	
Nama	Ahmad Sami Ruzman
No. Induk Mahasiswa	200130100013
Fakultas	Darwath
Program/ Prodi	Komunikasi Pengajaran Islam
Judul Skripsi	Pengaruh Iktik Demokrasi dalam Anomali Qanun dan Hukum Terhadap perkembangan Wawasan Kemandirian Arab di TIK 1974-1994 Alina Karamah Khatun
Pendamping	Dr. Fawziyah Umam, M. Ag.
Tanggal Persetujuan	16 - NOV - 2023 s/d 6 - NOV - 2025

[illegible]

January, 3 Jan 2024
Koordinator Program Studi

Ahmad Rayhan Nasikh, S
NIP. 198710182019031004

Daftar : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dokter Pembimbing Skripsi



Lampiran 2:

Kisi-kisi Instrumen

Pesan dakwah

No.	Variabel Independen	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
1.	Pesan Dakwah	Pesan Akidah	Iman kepada Allah SWT.	1,2
			Iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT	3,4
			Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT	5,6
			Iman kepada rasul-rasul Allah SWT	7,8
			Iman kepada hari akhir	9,10
			Iman kepada qada dan qadar	11,12
2.		Pesan Syariah	Ibadah	13
			Muamalah	14
			Munakahat	15
			Jinayat	16
3.		Pesan Akhlak	Akhlak kepada al-Khaliq	17,18
			Akhlak kepada Makhaluq	19,20

Kisi-kisi Instrumen

Wawasan Keagamaan

No.	Variabel Dependen	Indikator	Nomor Soal
1.	Wawasan Keagamaan	Iman	1,2,3,4,5
2.		Islam	6,7,8,9,10
3.		Ihsan	11,12,13,14,15

Lampiran 3:

Angket Pengaruh Pesan Dakwah dalam Animasi Omar dan Hana terhadap
Peningkatan Wawasan Keagamaan Anak di TPQ Izzatul Alyaa Kecamatan
Kaliwates Kabupaten Jember

Tabel angket pesan dakwah

No.	Pernyataan	1	2	3	4
Iman kepada Allah SWT					
1.	Setelah menonton animasi Omar dan Hana, saya memahami bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan.				
2.	Saya belajar dari Omar dan Hana bahwa Allah yang menciptakan segala sesuatu.				
Iman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT					
3.	Saya percaya bahwa animasi Omar dan Hana menjelaskan peran malaikat dalam kehidupan dengan cara yang mudah dimengerti				
4.	Saya merasa berhati-hati setelah menonton Omar dan Hana, karena malaikat selalu mengawasi dan mencatat amal perbuatan kita.				
Iman Kepada Kitab-Kitab Allah SWT					
5.	Saya mengikuti contoh dari Omar dan Hana dengan selalu berdoa sebelum dan sesudah makan.				
6.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar Al-Qur'an setelah menonton animasi ini				
Iman kepada Rasul-Rasul Allah SWT					
7.	Saya merasa bahwa cerita dalam animasi Omar dan Hana memberikan contoh baik tentang mengikuti ajaran Rasulullah				
8.	Animasi ini membantu saya mengenali sifat-sifat yang harus dicontoh dari Rasulullah dalam hidup sehari-hari.				
Iman kepada Hari Akhir					
9.	Setelah menonton animasi Omar dan Hana, saya lebih memahami bahwa kita akan mempertanggungjawabkan semua amal di hari akhir				
10.	Animasi ini membuat saya menyadari pentingnya berbuat baik sebagai persiapan untuk kehidupan setelah mati.				

Iman kepada Qada dan Qadar				
11..	Menonton animasi Omar dan Hana membantu saya memahami konsep takdir dan bagaimana menerima segala sesuatu yang terjadi.			
12.	Saya merasa lebih siap menghadapi berbagai kejadian dalam hidup setelah belajar tentang qadha dan qadar melalui animasi ini.			
Ibadah				
13.	Saya belajar dari Omar dan Hana tentang cara berwudhu yang benar			
Muamalah				
14.	Menonton animasi ini membuat saya lebih memahami pentingnya kejujuran dan etika dalam berbelanja			
Munakahat				
15.	Saya merasa bahagia berada dalam keluarga yang harmonis sesuai ajaran islam			
Jinayat				
16	Saya belajar mengetahui hal yang benar dan hal yang bathil			
Akhlak kepada al-Khaliq				
17.	Setelah menonton animasi Omar dan Hana, saya merasa lebih menghargai dan menyayangi Allah sebagai pencipta.			
18.	Animasi ini membantu saya memahami pentingnya bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan.			
Akhlak kepada Makhluq				
19.	Animasi ini membantu saya memahami pentingnya bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan.			
20	Setelah menonton Omar dan Hana, saya mencoa selalu mengucapkan “tolong” dan “terimakasih”			

Tabel Angket Wawasan Keagamaan

No.	Pernyataan	1	2	3	4
Iman					
1.	Saya tahu bahwa Allah selalu melihat perbuatan saya				
2.	Saya merasa tenang karena percaya Allah selalu menjaga hambanya				
3.	Saya berusaha untuk tidak berbohong karena tahu Allah mendengar semua perkataan saya.				
4.	Saya merasa terinspirasi untuk berdoa dan beribadah setelah menonton animasi tersebut				
5.	Saya merasa malu ketika melakukan kesalahan karena tahu ada malaikat yang mencatat				
Islam					
6.	Saya berusaha melaksanakan sholat dengan bena sesuai tuntunan				
7.	Saya merasa lebih percaya diri dalam menjalankan syariat Islam setelah menonton animasi tersebut				
8.	Saya lebih tertarik untuk belajar lebih banyak tentang agama Islam setelah menonton animasi Omar dan Hana				
9.	Animasi ini membantu saya memahami pentingnya menjaga shalat dan kewajiban lainnya dalam Islam				
10.	Saya berusaha ikut berpuasa di bulan Ramadhan sesuai kemampuan saya				
Ihsan					
11.	Saya belajar untuk berbuat baik kepada sesama setelah menonton animasi Omar dan Hana.				
12.	Pesan dalam animasi tersebut mendorong saya untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar				
13.	Saya tahu bahwa menjaga dan menyayangi hewan adalah hal yang baik.				
14.	Animasi ini mengajarkan saya untuk selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam segala hal				
15.	Animasi ini mengajarkan saya untuk selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam segala hal				

Tabulasi Data

Variabel X dan Variabel Y

[illegible]

Hasil Olah Data

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X7	X8	X9	X10	X11
.257	.328 ^a	.581 ^a	.406 ^a	.277
.109	.039	< .001	.009	.083

Hasil Uji Reabilitas

Koefisien Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	15

Koefisien Reabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	20

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.43428653
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.067
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.220
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.209
	Upper Bound	.231

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.162	3.693		3.022	.005		
	Pesan Akidah	.023	.058	.084	.406	.687	.566	1.767
	Pesan Syariah	-.157	.219	-.140	-.714	.480	.631	1.584
	Pesan Akhlak	-.477	.261	-.326	-1.828	.076	.765	1.308

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.602	7.691		3.459	.001		
	Pesan Syariah	-.713	.457	-.236	-1.560	.128	.631	1.584
	Pesan Akhlak	1.242	.543	.314	2.286	.028	.765	1.308
	Pesan Akidah	.458	.120	.609	3.814	<.001	.566	1.767

a. Dependent Variable: Wawasan Agama

Hasil Uji Analisis Regresi liner Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.602	7.691		3.459	.001		
	Pesan Syariah	-.713	.457	-.236	-1.560	.128	.631	1.584
	Pesan Akhlak	1.242	.543	.314	2.286	.028	.765	1.308
	Pesan Akidah	.458	.120	.609	3.814	<.001	.566	1.767

a. Dependent Variable: Wawasan Agama

Hasil Uji F-Test (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	395.945	3	131.982	11.075	<.001 ^b
	Residual	429.030	36	11.918		
	Total	824.975	39			

a. Dependent Variable: Wawasan Agama

b. Predictors: (Constant), Pesan Akidah, Pesan Akhlak, Pesan Syariah

Hasil Uji T-Test (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.602	7.691		3.459	.001		
	Pesan Syariah	-.713	.457	-.236	-1.560	.128	.631	1.584
	Pesan Akhlak	1.242	.543	.314	2.286	.028	.765	1.308
	Pesan Akidah	.458	.120	.609	3.814	<.001	.566	1.767

a. Dependent Variable: Wawasan Agama

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		Wawasan Agama	Pesan Akhlak	Pesan Akidah	Pesan Syariah
Pearson Correlation	Wawasan Agama	1.000	.516	.617	.245
	Pesan Akhlak	.516	1.000	.474	.367
	Pesan Akidah	.617	.474	1.000	.600
	Pesan Syariah	.245	.367	.600	1.000
	Wawasan Agama				
Sig. (1-tailed)	Wawasan Agama	.	<.001	<.001	.064
	Pesan Akhlak	.000		.001	.010
	Pesan Akidah	.000	.001		.000
	Pesan Syariah	.064	.010	.000	
	Wawasan Agama				
N	Wawasan Agama	40	40	40	40
	Pesan Akhlak	40	40	40	40
	Pesan Akidah	40	40	40	40
	Pesan Syariah	40	40	40	40

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.447	3.421

a. Predictors: (Constant), SORT_PesanAkidah, Pesan Akhlak, Pesan Akidah

b. Dependent Variable: Wawasan Agama

Lampiran 6 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arlia Sari Purnanda
 NIM : 201103010003
 Prodi/Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah
 Instansi : Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 04 Juni 2025
 Saya yang menyatakan



ARLIA SARI PURNANDA
 NIM: 201103010003

Lampiran 7 : Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pengaruh Pesan Dakwah dalam Animasi Omar dan Hana terhadap Peningkatan Wawasan Keagamaan Anak di TPQ Izzatul Alyaa Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	Pesan Dakwah	a. Pesan Akidah b. Pesan Syariah c. Pesan Akhlak	Responden: Anak- anak TPQ Izzatul Alyaa	a. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif b. Jenis penelitian menggunakan deskriptif c. Metode Pengumpulan Data menggunakan Kuisisioner/angket, Dokumentasi	a. Apakah pengaruh pesan dakwah dalam animasi Omar dan Hana terhadap wawasan keagamaan anak di TPQ Izzatul Alyaa Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember? b. Seberapa kuat pengaruh pesan dakwah pada animasi Omar dan Hana terhadap peningkatan wawasan keagamaan anak di TPQ Izzatul Alyaa Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
	Wawasan Keagamaan	a. Iman b. Ihsan c. Islam			

Lampiran 8:

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Pengaruh Pesan Dakwah dalam Animasi Omar dan Hana terhadap Peningkatan Wawasan Keagamaan Anak di TPQ Izzatul Alyaa Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	16-23 Oktober 2024	Mensurvei tempat penelitian, mencari informasi, data, observasi dan wawancara .
2.	24-25 Oktober 2024	Mengurus surat izin penelitian
3.	26 Oktober 2024	Penyerahan Surat Izin Penelitian ke Fakultas Dakwah
4.	6-13 November 2024	Nobar animasi Omar dan Hana dan menyebarkan kuisioner
5.	14-17 November 2024	Mengelola data dengan SPSS
6.	18 November 2024	Selesai penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8: Surat Permohonan Izin Penelitian





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Matarani No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website : http://dakwah.uinkhas.ac.id/



Nomor : B.4236/Un.22/6.a/PP.00.9/10/2024 26 Oktober 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
 Kepala TPQ Izzatul Alyaa

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Aulia San Purnanda
 NIM : 201103010003
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
 Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pengaruh Pesan Dakwah Dalam Animasi Omar dan Hana Terhadap Peningkatan Wawasan Keagamaan Anak Di TPQ Izzatul Alyaa Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik





Lampiran 9: Dokumentasi Pembagian Kuisioner dan Penayangan animasi Omar dan Hana



BIODATA PENULIS



Nama : Arlia Sari Purnanda
 NIM : 201103010003
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 29 Juli 2003
 Alamat : Gebangsari, RT 02/RW 06, Kecamatan Tambak,
 Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.
 Jurusan : Fakultas Dakwah
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Al-Falah
2. MI Islamiyah Gebangsari
3. MTs Plus Nururrohmah
4. MA Plus Nururrohmah